KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMK SMTI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FITIA ANANDA
NIM. 170206106
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M /1445 H

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMK SMTI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Kependidikan Islam

Oleh:

Fitia Ananda
NIM. 170206106
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail Anshari, M.A	Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196312311994021002	NIP. 197306162014111003

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMK SMTI BANDA ACEH

Telah Di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada hari/Tanggal: Selasa, 05 Desember 2023
25 Junaidi akhir 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Safriadi, S.Pd,I.,M.Pd.	**Nurussalami, S.Pd,I., M.Pd.**
NIP. 198010052010031001	**NIP. 197902162014112001**
Penguji I,	Penguji II,
Fatimah Ibda, S.Ag., M. Si.	**Dr. Murni, S.Pd,I., M.Pd**
NIP. 197110182000032002	**NIDN.2107128201**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Mulak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitia Ananda

NIM : 170206106

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK SMTI Banda Aceh**" adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kesalahan serta kekeliruan didalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2023
Yang menyatakan,

Fitia Ananda
NIM. 170206106

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q. S Al-baqarah 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”. (Q. S Al-Insyirah, 95: 5-6)

“Good have ferfect never late. If take a little patience and it takes a lot off faith, but is a worth the wait”.

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah biarlah Allah yang akan menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antaramu dengan Allah tidak pernah jauh”.

“Orang lain tidak akan paham *stuggle* dan masa sulitnya kita dan yang mereka ingin hanya bagian sukses storiesnya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan dan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi, tetap berjuang ya”.

ABSTRAK

Nama	: Fitia Ananda
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Isam
Judul	: Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK SMTI Banda Aceh
Tanggal Sidang	: Selasa, 05 Deember 2023
Tebal Skripsi	: 99 Halaman
Pembimbing	: Dr. Ismail Anshari, M.A
Pembimbing II	: Safruddin, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci	: Kebijakan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melakukan tugas pokoknya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. dan untuk meningkatkan profesionalisme guru tentunya kepala sekolah mempunyai kebijakan yang dibuat dimaksudkan agar semua guru-guru di sekolah menjadi tenaga pendidik yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan guru di SMK SMTI Banda Aceh dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisanya menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi peningkatan guru di SMK SMTI Banda Aceh sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan beberapa cara, yaitu: penjabaran visi dan misi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, memberikan pendidikan dan pelatihan yang menunjang kualitas guru seperti magang di dinas perindustrian serta pelatihan diklat, membina suatu hubungan yang baik dalam lingkungan kerja., dan memberikan motivasi yaitu memberikan dukungan penuh kepada setiap guru-guru yang ada disekolah. (2) Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh dengan membentuk formulasi kebijakan, setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. (3) Yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dalam peningkatan profesionalisme guru bisa dilakukan dengan baik. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh adalah pada ‘waktu’ dimana jam pelatihan atau magang sering bentrok dengan jam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMK SMTI Banda Aceh". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga saat ini dijalan yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini telah diselesaikan secara maksimal berkat kerja keras dan usaha dari peneliti. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf karyawannya.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Safriadi, M. Pd., kepada Staf dan seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Ismail Anshari, M.A sebagai pembimbing I dan Syafruddin, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk

membimbing peneliti, memberikan arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan terimakasih kepada guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh yang telah ikut serta membantu proses penelitian peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir studi.
5. Kedua Orang tua saya, Ayah, Mama tercinta dan Adik tersayang serta seluruh keluarga besar yang sudah menyalurkan semangat sudah membantu dan membimbing peneliti baik secara moral maupun materil.
6. Kepada semua kawan-kawan seangkatan 2017 Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam), tentunya tidak bisa satu-persatu peneliti sebutkan, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya.

Demikian kata pengantar ini peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk kita semua.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 30 Juli 2023
Peneliti,

Fitia Ananda

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
LEMBARAN KEASLIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Kajian Terdahulu 8
G. Sistematika Penulisan 12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA **13**
A. Kebijakan Kepala Sekolah 13
1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah 11
2. Tanggung Jawab Dan Kewajiban Kepala Sekolah 15
3. Fungsi Dan Tugas Kepala Sekolah 17
4. Tahapan – Tahapan Kebijakan Kepala Sekolah 20
5. Kepala Sekolah Yang efektif Dalam Penentuan Kebijakan 23
6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi efektifitas Kepala Sekolah 27
B. Peningkatan Profesionalisme Guru 28
1. Pengertian Peningkatan Profesionalisme Guru 28
2. Upaya Peningkatan Proffesionalisme Guru 31
3. Pengembangan Profesionalisme Guru 32
4. Tugas Dan Tangung Jawab Guru 35
5. Indikator Pengukuran Profesionalisme Guru 38

BAB III : METODE PENELITIAN **44**
A. Jenis penelitian 44
B. Lokasi penelitian 45
C. Subjek penelitian 47
D. Kehadiran Peneliti 47
E. Teknik pengumpulan data 48
F. Analisis data 50
G. Uji keabsahan data 52
H. Tahapan penelitian 54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Gambaran Umum SMK SMTI Banda Aceh 55
B. Hasil Penelitian 60
C. Pembahasan Hasil Penelitian 90

BAB V : PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran..... 97

DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN – LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profile SMK SMTI Banda Aceh 59
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik 61
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Status 62
Tabel 4.5 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Ijazah 67
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing skripsi
Lampiran 2: Surat izin penelitian
Lampiran 3: Surat keterangan sesudah penelitian
Lampiran 4: Lembar wawancara
Lampiran 5: Dukumentasi hasil penelitian
Lampiran 6: Daftar riwayat hidup peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundur sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah, pembina tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan sarana dan prasarana.[1] Kementeriaan pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah, karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidikan pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggung jawab sekolah, termasuk profesionalisme guru merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah.[2]

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan atau manajer sekolah. Sedangkan menurut kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di pimpin proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Berhubung sebagai organisasi (Corporete), untuk dapat berkembang dan bersaing, maka diperlakukan dan dilakukan manajemen strategisorganisasi. Strategi

---

[1] Tim Depag RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 94.

[2] Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sartifikasi guru*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2007), h. 13.

organisasi tersebut dirumuskan sesuai visi, misi, tujuan, nilai – nilai, insiatif - insiatif, instilasi strategi yang baru. Langkah - langkah yang ditempuh dalam penyusunan strategi tersebut mengunakan prinsip manajemen strategi, meliputi : strategi formulation, strategi impelementation, dan strategi evalution. Kenyataan masih banyak kepala sekolah dalam menetapkan program peningkatan profesionalisme guru tidak mengunakan strategi formulation, strategi impelementasion, dan strategi evalution. Sehingga program peningkatan profesionalisme guru tidak mengunakan starategi formulation, strategi imepelementasion, dan strategi evalution. Sehingga program program peningkatan profesionalisme guru tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah tetapi di smk smti banda aceh, terkait tentang strategi peningkatan profesionalisme guru sudah direncanakan, dilaksanakan dan evaluasi Bersama - sama antara sekolah, persayarian muhammadiyah dan guru itu sendiri.[3]

Langkah - langkah strategi yang ditempuh meliputi, strategi formulasi. Perencanaan yang ditempuh meliputi penyusunan strategi program (program strategi), strategi pendukung sumber daya (resource support strategi) dan strategi keimbangan (instutional strategi). Sedangkan strategi impelementasi langkah yang ditempuh kepala sekolah smk smti dengan menyusun dan membuat skala prioritas program sesuai lokasi sumber daya serta factor penunjang yang diperlakukan dalam mencapai keberhasilan. Dan strategi evaluasi di dasarkan pada tujuan, sasaran dan dampak program terhadap guru yang ditetapkan sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru, mencakup

[3] Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

tentang terlaksanannya pemetahan kebutuhan guru pengajuan kebutuhan guru, penguasan guru, peniliaan guru, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaporan guru di sekolah. Sedangkan menurut saya, peningkatan kemampuan profesinalisme guru bukan hanya sekedar pembinaan yang bersifat aspek - aspek administrative kepegawaiaan tetapi harus lebih kepada peningkatakan kemampuan profesionalismenya dan komitmen sebagai pendidik.

Berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru, pemerintah telah mengeluarkan acuan dan pedoman dalam peraturan pemerintah republik Indonesia tentang standar nasional pendidikan memberikan pengertiaan bahwa: standar nasional pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia. Standar nasional pendidik meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiyayaan dan standar peneliaan pendidikan. Standar nasional pendidikan tenaga pendidikan minimal harus memiliki kualifikasi akademik yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan (LPTK) dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik profesi guru sebagaimana dalam undang - undang yaitu berkependidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi melalui proses sertifikasi. Setelah dikatan layaknya untuk mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti pengakuan profesionalitas guru. Standar kompetensi terbagi ada 4 yaitu:

1. Kompetensi sosial;
2. Kompetensi profesional;
3. Kompetensi pedagogic; dan
4. Kompetensi kepribadiaan.

Jadi profesional memerlukan keahlian dan keterampilan tertentu, dimana keahlian dan keterampilan tersebut di dapat dari satu pendidikan atau pelatihan khusus kependidikan. Realitanya masih banyak guru - guru telah memenuhi kualifikasi dan tersetifikasi pendidikan, namun kontensi yang dimiliki masih jauh dari harapan untuk mampu menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan intergratif antara kognitif , afektif, dan psikomotif. Kondisi tersebut juga terjadi di SMK SMTI Banda Aceh, dimana guru yang telah memenuhi kualitas dan tersefektifikasi pendidik, namun, kemampuan kompetensi pedagogic dan profesionalisme masih sangat rendah.

Contohnya masih kurangnya pemahaman karakterstik peserta didik dari aspek sosial kultural, dan intelektual, belum maksimalnya manfaatnya media dan sumber belajar karena terbatasnya media belajar yang ada disekolah, masih rendah pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refeksif dan penulisan karya ilmiah dan masih minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Problematika tersebut salah satunya disebabkan karena pengembangan diri (*self assessment*) belum menjadi kebutuhan guru, minimnya seminar dan pelatihan pendidikan baik yang di paksai pemerintah daerah dan instansi terkait tentang peningkatan skill pembelajaran. Disamping itu juga dipengaruhi oleh belum tercukupnya secara maksimal media

dan sarana prasarana pembelajaran. Jadi peningkatan profesionalisme guru dan guru lainnya dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang paling penting adalah guru itu sendiri, karena hitam putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh profesionalisme gurunya. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi awal penelitian tentang berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru telah dilakukan kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh, diantaranya diwujudkan dengan meningkatan profesionalisme guru melalui arahan dan motivasi kinerja guru dan pengembangan studi lanjut pendidikan ke jenjang lebih tinggi (S2 atau S3, pelatihan atau seminar, kelompok kerja atau diskusi kelompok guru seperti KKG. Belajar mandiri membaca, memanfaatkan fasilitas belajar disekolah, dan berdiskusi dengan rekan seumuran dan siswa yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan manajemen pendidikan, peningkatan buku dan sarana belajar dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar guru yang bermutu, dan peningkatan partisipasi dari orang tua dan masyarakat terhadap perkembangan keagaman anak melalui berbagai kegiatan belajar di sekolah hal ini mengindisikasikan bahwa kepala sekolah telah merencankan dan melaksanakan peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI.[4]

Berbagai strategi peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan belum menunjukan hasil yang signitifikasi bagi profesionalisme guru di SMK SMTI. Keadaan inilah yang melatar dalam. [5]Penelitian tentang bagaimana straksi kepala

---

[4] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 99.

[5] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Renaja Rosdakarya, 2007), h. 10.

sekolah yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan dari latar belakang tersebut saya merasa tertarik untuk mengambil judul "Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?
2. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Secara praktis

   a. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru supaya lebih baik lagi.

   b. Bagi kepala sekolah atau pengelolaan pendidikan dalam melaksanakan tugas serta upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

   c. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

Ada tiga definisi operasional variabel yang akan disampaikan yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan kepala sekolah

Kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan atau ketentuan yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam usaha mencapai sasaran di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini sangat berkaitan dengan tata cara kepemimpinan dan pola perilaku kepala sekolah

dalam menyelenggarakan dan mengarahkan guru sehingga perilaku tersebut menggambarkan interaksi antara sekolah dengan bawahannya pengukurannya dengan fokus penelitian pada kompetensi manajerial dengan indikator:

1. Memiliki kepribadian yang kuat
2. Memahami kondisi guru karyawan dan siswa
3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah
4. Kemampuan mengambil keputusan
5. Kemampuan berkomunikasi

b. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru adalah sikap guru profesional yang memiliki empat kompetensi yang meliputi: kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan yang menjadi fokus ada kompetensi profesional dengan indikator :[6]

1. Menguasai kurikulum
2. Menguasai materi pelajar
3. Menguasai metode dan evaluasi belajar
4. Setia terhadap tugas
5. Disiplin.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian Linda Sari Rambe dalam "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantau

[6] Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

prapat" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat. Adapun hasil penelitianya mengungkapkan antara lain, yaitu: strategi yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup baik dengan bentuk strategi yang dirancang juga lumayan cukup baik. Kendala yang dirasakan oleh kepala madrasah yaitu karena dengan adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda, dan dukungan yang diberikan untuk kepala sekolah sudah baik.[7]

Siti Khodijah dan Muhammad Sahidul Haq dalam "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemic covid-19. Penelitian Siti Khodijah dan Muhammad Sahidul Haq menggunakan *studi literature* atau studi kepustakaan. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi yang telah menghambat aktivitas pembelajaran.[8]

Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik dalam "Strategi Solutif Kepala Sekolah pada Pembelajaran During Selama Pandemi Covid-19 di SDN Sumput Sidoarjo" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam pembelajaran during selama pandemi Covid-19.

---

[7] Linda Sari Rambe, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantau prapat, *Skripsi,* Medan: Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, 2018, h. i

[8] Siti Khodijah dan Muhammad Sahidul Haq, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 09, No. 01, 2021, h. 156

Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif memakai metode, wawancara dan dokumentasi. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengambil langkah pengembangan potensi para guru melalui pelatihan-pelatihan, penyediaan layanan ekstrakurikuler *online* bagi peserta didik, mempersiapkan pembelajaran yang memadai dan optimalisasi penggunaan dana BOS.[9]

Penelitian Nur Fadillah dalam "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun hasil penelitianya mengungkapkan antara lain, yaitu: proses kebijakan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan dengan membuat suatu perencanaan/perumusan program kemudian kerja sama dengan seluruh *stakeholders* yang ada disekolah untuk menjalankan program tersebut. Faktor pendukung adalah memiliki guru rata-rata S2 sarana dan Prasarana yang cukup. Dan faktor penghambat minimnya pendanaan yang tersedia, SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah dan kurangnya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung.[10]

Skripsi yang ditulis oleh Kamaruddin, yang berjudul "Strategi kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter sekolah menengah atas Negeri 1

---

[9] Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik dalam "Strategi Solutif Kepala Sekolah pada Pembelajaran During Selama Pandemi Covid-19 di SDN Sumput Sidoarjo, *Jurnal AL-FIKRAH*, Vol XI, No. 1, Juni 2021, h. 20

[10] Nur Fadillah, Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan, *Skripsi*, Medan: Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, 2019, h. v

Julok". Penelitian ini membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada sekolah tersebut.[11]

Lilis Wati "Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Administrasi Guru di SMAN 1 Meurebo Aceh Barat" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, tindak lanjut dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervise administrasi guru untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun temuan hasil penelitian antara lain, yaitu: (1) peran kepala sekolah dianggap masih belum efektif karena diwakili kepada guru senior, kurang tegas dalam melakukan supervisi dan tidak membuat pedoman khusus tentang suppervisi; dan (2) pelaksanaan supervisi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun jenis supevisi ialah supervise akamik dan supervisi klinis dan teknik yang diigunakan adalah teknik rapat dengan guru, diskusi, dan teknik observasi kelas.[12]

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama - sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, persamaan lainnya adalah sama - sama meneliti tentang kepala sekolah, dan yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu diatas terletak pada fokus masalah yang akan diteliti serta lokasi penelitian yang berbeda. penelitian ini terfokus pada peningkatan

---

[11] Kamaruddin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok*, (Banda Aceh: universitas Syiah kuala, 2016)

[12] Lilis Wati, Peran Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Administrasi Guru di SMAN 1 Meurebo Aceh Barat, *Skripsi*, Banda Aceh: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry, 2020, h. v

profesionalisme guru dan lokasi penelitian ini berlokasi di SMK SMTI Banda Aceh.

G. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam skripsi yang peneliti susun atas 5 bab, Perinciannya adalah:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari:

a. Latar belakang masalah
b. Rumusan masalah
c. Tujuan penelitian
d. Manfaat penelitian
e. Definisi operasional
f. Kajian terdahulu
g. Sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori yaitu kajian kepustakaan tentunya bisa dipakai untuk rujukan atau acuan di dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Bab III adalah metode penelitian membahas mengenai metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, tahap penelitian.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil yang meliputi gambaran lokasi penelitian, sejarah berdirinya, profile sekolahnya, tenaga pendidik, keadaan murid, visi dan misi, strategi kepala sekolah dalam peningkatan, tantangan, dan kelemahaan sekolah. Dan membina komunikasi yang baik dengan rekan kerja.

Bab V merupakan bab penutup, pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti serta saran – saran, dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebijakan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah, agar dapat mengetahui dan memahami makna dari kebijakan kepala sekolah, terlebih dahulu perlu diketahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan *(policy)* secara etimologi diturunkan dari bahasa yunani yaitu *"polis"* yang artinya kota. Setiap ahli memiliki satu titik kesamaan yakni seperangkat tujuan atau sasaran untuk dicapai, peraturan yang harus diikuti dan dilaksanaka. Seperti menurut Indrafachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa kebiajakn adalah wisdom, sedangkan sedangkan kebijakan adalah policy, kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, kemudian dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun dengan maksud yang diikat oleh kebijakan tersebut. [13]

Istilah Kebijakan sering diartikan dengan isu-isu pemerintah, aturan, program, pilihan, peraturan, pedoman, pengaturan, pengaturan, pertunjukan, dan tindakan yang didefinisikan dengan baik. Dalam keadaan lain yang unik, masuk akal bahwa pendekatan mengontrol kerangka kerja di dalam, tetapi

[13] Ali Imran, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Proses, Produk Dan Masa Depanny,a* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 16-17.

juga memberikan rencana permainan yang terhubung dengan kemampuan otoritas antar kerangka. Jadi Kebijakan juga dapat diartikan sebagai pernyataan tentang aturan penting untuk kegiatan, rencana permainan tertentu, program sehubungan dengan latihan atau pengaturan tertentu.[14]

Klien dan Murphy mengartikan kebijakan senagai seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip dan peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi, dengan demikian kebijakan tersebut mencakup keseluruhan pentunjuk organisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gamage dan Pang, bahwa kebijakan terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut, sehingga dapat dilaksnakan Bersama, dicapai, dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program, Kemudia kata Kepala Sekolah terdiri dari "Kepala" dan "Sekolah'. Kata "Kepala" dapat diartikan sebagai seorang pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kata "Kepala" atau pemimpin tersebut didefinisikan seseoarang yang memiliki suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan atau mengelolaa orang lain agar mereka bersedia untuk berbuat sesuatu demi tercepainya tujuan Bersama.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu,

---

[14] Alwildayanto, Arifin Suking, Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: Cendekia Press, 2018), hal. 1- 4.

setiap Kepala Sekolah harus memahami kunci suskses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepmimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksnakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.[15]

Keberadaan kepala sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana kepala sekolah juga harus bertanggung jawab penuh akan sekolah yang dipimpinnya.

2. Tanggung Jawab dan Kewajiban Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab dan berkewajiban terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai tanggung jawab dan kewajiban penuh untuk menyelengarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnnya. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

---

[15] Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal, 16.

Menurut Daily dalam Jurnal Ma'mur Asmani, Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Di sinilah Kepala sekolah berposisi sebagai manajer, Kepala sekolah berperan langsung dilapangan dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Dan sebagai pemimpin Kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, sprit pantang menyerah, dan selalu menggerkkan inovasi sebagai jantung organisasi.[16]

Dedy Mulyana memerinci dalam buku Jamal Ma'mur Asmani tentang kewajiban kepala sekolah sebagai berikut:

a) Menjabarkan Visi kedalam Misi target mutu
b) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah
d) Membuat rencana kerja strategis kerja tahunan
e) Bertangggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah
f) Melibatkan guru dan komite sekolah dalam penegambilan keputusan
g) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua/wali siswa dan masyarakat.
h) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunkan sistem pemberian penghargaan atas prestasi serta sangsi atas pelanggaran kode etik

[16] Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 20.

i) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa

j) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum

k) Melaksanakan dan merumuskan program supervise

l) Meningkatakan mutu pendidikan

m) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga

n) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasaan

o) Membangun, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah

p) Menjamin manajemn organisasi, pengoprasian sumber daya sekolah

q) Menjalin kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan komite sekolah

r) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendegasikan fungsi dan tugasnya.

Mohib asrori megemukan dalam buku Akhmad Sudrajat, bahwa fungsi kepala sekolah ada 8 yaitu :

1) Educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki :

   a) Kemampuan mengajar/ membimbing siswa

   b) Kemampuan membimbing guru

c) Kemampuan mengembangkan guru, dan

d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.

2) Manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola SDM secara efektif dan efisien . dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki :

a) Kemampuan penyusunan program

b) Kemampuan menyusun organisasi sekolah

c) Kemampuan menggerakkan guru, dan

d) Kemampuan mengoptimalkan sarana dan pendidikan

3) Administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem sehingga bisa lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki :

a) Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK

b) Kamampuan mengelola administrasi kesiswaan

c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan

d) Kemampuan mengelola administrasi keuangan, kemampuan mengelola administrasi persuratan

e) Kemampuan mengelola administrasi kesuratan

4) Supervisor, kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

a) Kemampuan menyusun program supervise pendidikan

b) Kemampuaan melaksanakan program supervise, dan

c) Kemampuan memanfatkan hasil supervise

5) Leader, kepala sekolah berperan mempengaruhi orang – orang untuk berkerja sama dalam mencapai visi dan tujuan Bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki :
   a) Memiliki kepribadian yang kuat
   b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan professional
   c) Memahami kondisi warga sekolah
6) Innovator, kepala sekolah adalah pribadi yang manis dan kreatif. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki :
   a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahaan untuk lebih baik)
   b) Kemampuan untuk melaksankan kebijakan terkini di bidang pendidikan
7) Motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional. Dalam hal omo, kepala sekolah harus memiliki :
   a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
   b) Kemampuan mengatur suasana kerja/ belajar dan
   c) Kemampuan memberi keputusan kepala sekolah
8) Entrepeneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki :

a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
b) Kemampuan berkerja keras untuk mencapai yang rfrktif serta
c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksankan tugas pokok dan fungsi.

4. Tahapan-Tahapan Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan sebagai proses seperti yang dianut oleh model rasionalis merupakan tahapan-tahapan yang di dalamnya terdiri dari rumusan masalah, klarifikasi nilai, tujuan, dan sasaran, identifikasi alternative untuk mencapai tujuan, analisis untung rugi terhadap alternatif, memilih serangkaian tindakan, mengubah program. serta sistem kebijakan memiliki tiga elemen, yaitu pelaku kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kebijakan publik. Kebijakan publik merujuk pada semua wilayah tindakan pemerintahan yang membentang dari kebijakan ekonomi hingga kebijakan yang biasanya merujuk pada ribrik kebijkan sosial termausk pendidikan, kesehatan dan wilayah kesejahteraan lainnya.[17]

Tekanan kebijakan sebagai proses merujuk pada keterlibatan politik dalam mengenali suatu permasalahan yang memerlukan pada keterlibatan politik dalam mengenali suatu permasalahan yang memerlukan respon kebijakan melalui tehapan formulasi dan implementasi, termasuk perubahan-perubahan yang dilakukan selama perjalanannya. Selanjutnya dalam suatu

[17] Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 135.

kebijakan pendidikan terdapat tiga tahapan kebijakan yakni: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai petugas yang professional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan, mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut. Adapun penjelasan tiga tahapan kebijakan, sebagai berikut:

a) Formulasi Kebijakan

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi dapat diketahui bahwa formulasi kebijakan adalah pembuatan atau perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Tahap -tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan adalah serbagai berikut:

1) Penyusunan agenda, yakni disini merupakan masalah pada agenda pendidikan
2) Formulasi pendidikan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah
3) Adopsi kebijakan, yakni alternatif tersebut diadopsi atau diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut
4) Impelementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan dalam pendidikan
5) Penilaian kebijakan, dalam tahapan ini yakni tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dalam formulasi kebijakan atau pembuatan kebijakan mengandung beberapa isi

penting yakni dijadikan sebagai pedoman tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun isi kebijakan tersebut mencakup:

1) Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan
2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan
3) Derajat perubahan yang diinginkan
4) Kedudukan pembuatan kebijakan
5) Siapa pelaksana program dan sumber daya yang dikerahkan.

b) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan juga merupakan serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan agar pembuatan kebijakan terwujud ke dalam praktek atau realisasinya. Terdapat empat faktor penting dalam mengimplemntasikan kebijakan, yakni: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan atau struktur biokrasi. Kemudia untuk mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan. Kedua dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.

c) Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanan ataupun pengimplementasian kebijakan, kemudian diadakan evaluasi dalam kebijakan pendidikan tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai.

Menurut Putt dan Springer yang dikutif oleh syafruddin dalam bukunya *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, bahwa evaluasi merupakan langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan.

Evaluasi kebijakan akan memberikan informasi yang membolehkan *stakeholder* ataupun kebutuhan masyarakat yang dapat mengetahui apa yang terdapat terjadi dari maksud kebijakan tersebut. Evaluasi kebijakan yang dimaksudkan disini ialah untuk mendintefikasikan tingkat keberhasilan pelaksaan yang dicapai sesuai dengan sasaran serta tujuan dari evaluasi kebijakan yaitu mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman.[18]

5. Kepala Sekolah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan

Kebijakan pendiidikan dapat dikelompokkan menjadi empat yakni: *pertama,* kebijakan yang berkenan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekruitmen, penerimaan peserta didik. *Kedua.* Kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan. *Ketiga*, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan, dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf, *keempat,* kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber finansial, Gedung dan perlengkapan. Sehubungan dnegan kebijakan pendiidkan, kepala sekolah harus mengetahui problem apa yang terdapat di sekolah maupun lembaga yang dipimpinnya agar dapat ditemukan solusi yang efektif dan efisien dalam penyelesaian masalah tersebut.

[18] Sofia Barkah Simatupang, Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasana serta Prestasi Siswa (Studi Kasus SDI Mohammad Hatta Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021. h. 22-25.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai penentuan kebijakan kepala sekolah yang efektif, maka perlu diketahui beberapa pihak yang dapat mengambil suatu keputusan dalam kebijakan pendidikan, yaitu:

a. Kebijakan mengenai standar kurikulum menjadi kewenagan Menteri pendiidkan
b. Kebijakan mengenai alokasi anggaran menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau kota yang didalamnya termausk legislative
c. Kebijakan pembelajaran ada pada sekolah yang dikendalikan oleh kepala sekolah. Kebijakan pembelajaran ini seperti: mengaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang layak dan nyaman dipakai, melakukan supervise kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.[19]

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam suatu suatu sekolah diperlukan seorang pemimpin yang efektif dalam penentuan kebijakan pendidikan. Penentuan kebijakan akan efektif apabila seorang pemimpin mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi dapat memberikan sumbangannya untuk kesuksessan kelompoknya.

---

[19]Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia, Proses, Produk Dan Masa Depannya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 16-17.

Penentuan kebijakan yang efektif berkaitan denganmasalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusi. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendoorng, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam mewujudkan vis, misi, dan tujuan sekolah.[20]

Adapun dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif,dan pembelajaran yang berkualitas. Mulyasa mengemukakan bahwa kepemimpinan ataupun pembuatan kebiajkan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisisberdasrakan kriteria berikut ini:

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancer, dan produktif.

---

[20] Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengmbangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 71.

2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di skeolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.[21]
6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpnan kepala sekolah yanhg efektif selalu dikaitkan kedudukan sebgai pengelola, pembelajaran, pemimpin inspirasional, pengelola sumber daya, pakar organisasi, pemimpin kultural dan penasehat/pelindung guru. Kriteria kepala sekolah yang efektif ialah mampu menciptakan atmosfir kondusif bagi murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal maupun professional serta seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi. Begitu juga dengan penentuan kebijakan kepala sekolah yang efektif mampu merumuskan program dan melaksanakan kegiatan dengan mengutamakan partisipasi seluruh anggotanya. Seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh

[21] Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat melaksnakan kebijakan dengan benar. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus arif atau bijaksana dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam tugas-tugas administrative serta dapat bertanggung jawab apabila tujuan belum tercapai. Maka dalam mewujudkan sekolah yang bermutu membutuhkan penentuan kebijakan kepala sekolah yang efektif.[22]

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kepala Sekolah

Faktor -faktor yang mempengeruhi pimpinan dan bawahan secara timbal balik yaitu sebagai berikut:

1) Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan hal ini mencangkup nilai-nilai latar belakang, dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya.
2) Pengharapan dan perilaku atasan.
3) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer.
4) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga mempengaruhi gaya pimpinan.
5) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.[23]

---

[22] Marno, *Islam By Management And Leadehip: Tujuan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), h. 61-65.

[23] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 99.

B. Peningkatan Profesionalisme Guru

1. Pengertian Peningkatan Profesionalisme Guru

Dalam Kamus bahasa Indonesia, “profesi berarti bidang perkerjaan yang di landasi pendidikan keahlian (keahlian, kejuruan, dsb) tertentu. Dalam buku “guru professional dan implimantasi kurikulum” disebutkan bahwa:[24] profesi adalah bidang perkerjaan yang di landasi pendidikan keahlian keterampilan, kejuruan dan sebagainya.[25]

Dengan demikian keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa profesi guru adalah suatu bidang kesimpulan yang menuntut keahlian dalam kerja. Adapun istilah professional berasal dari profesion. Profesion mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau perkerja yang memerlukan keahlian yang diproleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Profesional berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu di perlukan dalam perkerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya di proleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Kata “professional” menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Moh Uzer Usman mengatakan bahwa “professional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, daktor, perkerjaan harus dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan perkerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh perkerjaan lain.

---

[24] Syafruddin Usman, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum,* (Jakarta: Ciputat 2016), h. 16

[25] Syafruddin Usman,. *Guru professional…,* h. 15.

Profesionalitas adalah salah satu paham yang mengajarkan bahwa setiap perkerjaan harus dilakukan oleh orang ysng professional, orang yang mempunyai kompetensi individual dan tidak bergantungan pada orang lain atau pada kekuatan eksternal.[26] Sedangkan menurut istilah, profesionalitas adalah sebuah sifat untuk menjadikan guru memiliki profesionalitas yang menandai untuk kepentingan dalam mengatasipasi dinamika kurikulum. Pada sisi lain,dapat juga dipahami bahwa professional berarti seseorang yang mendukungi perkerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Profesional juga dapat diartikan sebagai suatu perkerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat, dalam arti untuk berkhidmad guna merialisasikan terwujudnya nilai yang mulia yang di amatkan oleh tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras.[27] Maka profesionalitas dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang professional, hal itulah yang menjadi teladan bagi yang lain dalam mengembangkan kompetensi di semua bidang kehidupan. Hal tersebut menunjuk pada derajat penampilan seorang guru sebagai tenaga professional atau penampilan suatu perkerjaan guru sebagai profesi.

---

[26] Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 39.

[27] Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 145.

Selanjutnya perwudan untuk kerja professionalitas, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewudkan diri sebagai guru professional.[28]

Profesionalisme guru dalam pandangan QS. Al-Isra: 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

> Artinya: "*Katakanlah: Tiap – tiap orang berbuat menurut keadaannya masing – masing. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-isra: 84)*

Sedangkan guru itu sendiri merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan professional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpihak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengajar, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Secara etimologi guru berarti orang yang pekerjaanya atau profesinya mengajar,. Sedangakan menurut terminology, guru mempunyai arti orang keberja dalam bidang pendidikan dangan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

---

[28] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Isnpiratif, Kreatif Dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 162.

2. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Disadari atau tidak tugas guru di masa depan akan semakin berat. Guru tidak hanya bertugas menstransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi saja, melainkan juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas tersebut meliputi mentransfer kebudayaan dalam arti luas, keterampilan dalam menjalani hidup (life skills), dan nilai beliefs (purwanto, 2004).

Melihat tugas yang demikian berat tersebut, maka sudah selayaknya bila kemampuan professional guru juga terus ditingkatkan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Terkait hal ini guru sendiri harus mau membuat penilaian atas kinerjanya sendiri atau mau melakukan otoritik di samping harus pula memperlihatikan berbagai pendapat dan harapan masyarakat. Menurut purwonto (2004), dalam rangka meningkatkan profesionalismenya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan lima hal. Pertama, memhami tuntutan standar profesi yang ada. Hal ini harus ditempatkan pada prioritas yang utama karena:

1. Persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru lintas negara.
2. Sebagai professional seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global, dan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik.

Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah degan belajar terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru dibidangnya.[29]

Kedua, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui in-service training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifkasi.

Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi, upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau networking, guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses. Sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi.

3. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan professional guru, dalam arti luas, mengacu pada perkembangan seorang dalam peran pribadinya (Eleonora:23) pengembangan professional meningkatkan kompetensi seluruh anggota dalam sebuah komunitas belajar untuk proses pemeblajaran belajar. Dalam pengelola pendidikan , mencerminkan pentingnya pertumbuhan dan perbaikan setiap lembaga pendidikan. Pengembangan guru professional menjadi tonggak dalam mewujudkan guru berkualitas dan kemajuan karir. Menurut Bolan

[29] Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Interaksi Mengajar Dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1993), hal. 20.

(1993), pengembangan guru profesional mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan pengetahuan dan keteramilannya dan meningkatkan untuk mepertimbankan sikap dan pendekatan untuk pendidikan peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dari pandangan komitmen guru, Glatthorn (1995) menegaskan, bahwa pengembangan profesional guru adalah apa yang dicapai guru sebagai akibat dari mendapatkan pengalaman dan mengeksporlasinya atau pengakjaran nya secara sistematis. Dilihat dari faktor eksternal, horsely (1996) mendefiniskan pengembangan guru profesional guru yang ditawrkan kepada para pendidik untuk mengembngkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisikan pendekatan untuk meningkatkan efektifitas mereka dalam kelas organisasi.

Macam – macam pengembangan profesionalisme guru (PPG) sebagai berikut :

a. Guru sebagai profesi dikembangkan melalui :
    1) Sistem pendidikan
    2) Sistem penjaminan mutu
    3) Sistem manajemen
    4) Sistem remunerasi
    5) Sistem pendukung profesi guru
b. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi
    1) Mengikuti pendidikan
    2) Menangani proses pembelajaran

3) Melakukan kegiatan pengembangan profesi dan

4) Melalui kegiatan penunjang.

c. Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan ini bertujuan unuk memperbanyak guru yang profesional.

d. Menurut diknas (2008) bidang pengembangan profesi tersebut meliputi sebagai berikut :

1) Melakukan kegiatan karya tulis/ilmiah (KTI) di bidang pendidikan. Lingkup kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan, meliputi : karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi di bidang pendidikan, karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, tulisan ilmiah popular prasarana dalam pertemuan ilmiah, buku pelajaran, diktat pembelajaram dan karya alih bahasa atau karya terjemahan.

2) Membuat alat pelajaran/ alat peraga atau alat bimbingan.

3) Menciptakan karya seni meliputi seni sastra, lukis, kriya dan sejenisnya.

4) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, meliputi teknologi yang bermanfaat di bidang

pembelajaraan, seperti alat praktikum, dan alat bantu teknis pembelajaran.

5) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, meliputi keikut sertaan dalam penyusunan standar pendidikaan dan pedoman lain yang bertaraf nasional.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesional guru melampau arti pengembangan staf, tetapi juga mencukupi cara baik formal dan informal untuk membantu guru menguasai keterampilan baru, memperluas pengetahuan, mengembangkan wawasan inovatif ke pedagogik, praktik dan pemahaman tentang kebutuhan guru sendiri karena pengembangan profesional guru merupakan aspeknya atau pengembangan pribadinya secara keseluruhan.

4. Tugas Dan Tangung Jawab Guru

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertangung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidikan bertanggung jawab untuk mewariskan nilai dan norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konversi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipatanya nilai – nilai baru. Menurut ali mudlofir dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Profesional* menyatakan bahwa paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu :[30]

1) Guru bertugas sebagai pengajar

[30] Ali Mudlofir, *Penddik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 62.

2) Guru bertugas sebagai pembimbing
3) Guru bertugas sebagai administrator kelas
4) Guru bertugas sebagai pengembangan kurikulum
5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Menurut mulyasa, tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, sebagai berikut:

1) Tanggung jawab moral: bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkan dalam pergaulan hidup sehari -hari.[31]
2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah : bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus, dan rencana pelaksaan pembelajaran (RPP), Melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan : bahwa setiap guru harus turut seta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdi, dan melayani masyarakat.
4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan: bahwa setiap guru harus turut serta mewujudkan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

---

[31] Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sartifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 18

Ada tiga tugas sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup : mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan : melatih berarti mengembangkan ilmu pengetahuan : melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksankan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntu memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Sebagai seorang pengajar, guru harus mempunyai kewewenang mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, gutu dapat melaksanakan perannya sebagai berikut :

1) Fasilitator, yang menyediakan kemudahan – kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
2) Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar
3) Penyedian lingkungan, yang berupa menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
4) Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan.

5) Motivator, yang turut menyebarkan usaha – usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
6) Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswadan masyarakat.
7) Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

5. Indikator Pengukuran Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru menurut para ahli dapat diukur oleh beberapa indikator, antara lain:

1. Studi yang dilakukan oleh Ace Suryani menunjukan bahwa guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indaktor, yaitu :
    a. Kemampuan professional (*professional capasity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
    b. Upaya profesional (*professionalefforts*) sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan.
    c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacheartime*) sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lain nya.
    d. Kesesuaian antara keahlian dan perkerjannya (*linkandmarch*) sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak

e. Tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*), sebagaimana terukur dari upah, honor atau tidak.[32]

2. Jurnal termuka manajemen pendidikan, education leadership edisi maret 1993 menurunkan laporan mengenai tuntunan guru profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yakni :

   a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepentingan siswanya.
   b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.
   c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar
   d. Guru harus mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
   e. Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi lainnya.[33]

---

[32]Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 136.

[33] Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintia, 2016), h. 22.

Tentukan untuk menjadi profesional tersebut mengharuskan guru memiliki komitmen yang jelas terhadap muridnya, sebab kehadiran dirinya dipersekolahan atau madrasah secara langsung memang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut secara profesional (karena setiap peserta didik berbeda potensi dan kapasitasnya). Ketika ia menjalankan fungsi dengan komitmen yang tinggi, maka penguasannya terhadap materi yang disampaikannya kepada siswa harus benar – benar menyentuh tujuan kurikulum pembelajaran materi pembelajaran tersebut. Setiap materi yang diajarkan guru agar memenuhi syarat sebagai guru profesional, ia harus mampu mengaktualkan bahan ajar tersebut dalam konteks apapun, terutama dengan lingkungan pembelajaran anak didik.

Guru profesional dalam konteks keilmuan adalah guru yang mampu memahami filsafat mata pelajaran yag diajarkannya. Alangkah baik dan bagusnya jika materi bahan ajar dari mata pelajaran yang diajarkan guru, diringi dengan filsafat materi mata pelajaran yang diajarkan guru, di iringi dengan filsafat materi bahan ajar tersebut, diyakini guru telah memahami filsafat mata pelajaran itu. Dengan filsafat materi bahan ajar tersebutt, diyakini guru telah memahami secara mendasar apa tujuan kurikulum dari setiap meteri pelajaran sehingga materi bahan ajar tersebut terinternalisasi dalam diri setiap siswa ketika proses pembelajaran

sedang berlangsung. Tuntutan ini adalah tuntuan yang selayaknya terealisir dalam diri guru, sehingga sifat keprofesionalan guru secara ontologis dan epistemologis dapat dipertangung jawabkan secara akademik.[34]

Seorang guru profesional adalah gutu yang bertangung jawab terhadap apa yang telah dilakukan kepada siswanya. Melakukan control dan melihat seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang telah dilakukan kepada siswanya. Melakukan control dan melihat seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang telah dianjarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi siswa tidak berfikir secara sistematis, dapat melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan dan terbuka melihat diskusi dan menerima kritik dari teman sejawat dan atasan yang bertangung jawab terhadap kompetensi guru, yang meliputi :

a. Menguasai bahan, meliputi :
    1) Menguasai bahan bidang studi kurikulum
    2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
b. Mengelola program belajar – mengajar, meliputi :
    1) Merumuskan tujuan pembelajaran
    2) Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat
    3) Melaksanakan program belajar mengajar

[34] Jerry H. Makaqimbang, *Supervisi Dan Peningkatan*.., h. 137-138

4) Mengenal kemampuan didik

c. Mengelola kelas, meliputi :

1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran

2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

d. Pengunaan media atau sumber, meliputi L

1) Mengenal, memilih dan menggunakan media

2) Membuat alat bantu yang sederhana

3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

4) Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.

e. Menguasai landasan – landasan pendidikan

f. Mengelola interaksi – interaksi belajar mengajar

g. Menilai presetasi siswa untuk kepentingan pelajar

h. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi :

1) Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan konseling

2) Menyelenggaran layanan bimbingan dan konseling

i. Mengenal dan menyelanggarakan administrasi sekolah

j. Memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207).

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila

berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10). Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun

kelompok (Sukmadinata, 2009:99). Dari teori-teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan katalain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitii memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Menurut Suwarma Al-Mukhtar pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.[35] Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu di SMK SMTI Banda Aceh

[35] Suwarma Al-Mukhtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka, 2015), h. 343

berada di Jl. Twk. Hasyim Banta Muda No. 24 Mulia, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. SMK SMTI Banda Aceh ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang menyukai teknologi industri, banyak masyarakat yang berminat untuk masuk ke sekolah tersebut.

Peneliti melakukan observasi ke SMK SMTI Banda Aceh untuk meneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan professionalisme guru. Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama dengan subjek peneliti.

Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian di SMK Smti Kota Banda Aceh.

1) SMK Smti merupakan Sekolah industri yang Internasional.
2) Penguasaan ICT untuk seluruh komponen SMK Smti menyesuaikan dengan perkembangan dan teknologi.
3) Sistem administrasi keuangan dan sistem penilaian SMK Smti Kota Banda Aceh
4) berbasis ICT.
5) SMK SMTI mempunyai prestasi Akademik Industry di tingkat Nasional dan Internasional.
6) SMK SMTI mempunyai prestasi kejuaraan bidang akademik dan non akademik di tingkat Nasional maupun Internasional.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[36] Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang di teliti dan memberikan informasi yang akurat.

Peneliti menetapkan subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga orang. Subjek penelitian utama dalam skripsi ini yaitu kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu dua orang guru.

Alasan peneliti menjadikan Kepala sekolah sebagai subjek penelitian pertama karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin pada lembaga tersebut dan sebagai kepala sekolah tentunya mempunyai cara atau kebijakan tersendiri dalam meningkatkan profesionalisme guru. Alasan peneliti menjadikan guru sebagai subjek kedua dalam penelitian ini karena fokus penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan guru, yaitu pada meningkatkan profesionalisme guru.

D. Kehadiran Peneliti

Penelitian secara akttif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini betujuan untuk memotret dan melaporkan secara mendalam agar data yang diproleh lebih lengkap. Peneliti dapat mengunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk mengali

---

[36] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 32.

informasi sebanyak – banyaknya agar dalam pelapor nanti dapat di deskripsikan secara jelas. Kedudukan peneliti dalam penelitisn kunantitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana oengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiaanya. Pengertian instrument atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitisn (Moleong, 2007:168).

Dalam penelitian kualitatif, bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada penelitiannya sebagai alat pengumpulan data utamanya. Oleh karena itu sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat umum, bisa juga mengunakan kuensioner terbuka (sutopo, 2006:45). Penelitian ini, sebagai subjek penelitian. Penelitian berperan untuk mengumpulkan dan mengelola data yang selanjutnya data – data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini peneliti lakukan agar memperoleh data informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga cara, sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi adalah pengamatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengunakan seluruh alat indera. Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulisa gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencetakan secara sistematis tentang

kondisi lingkungan sekolah. Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang kondisi lingkungan sekolah.

Adapun metode observasi digunakan untuk mencari data sekunder. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematik fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakuka untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitiab yang dilaksanakan di sekolah.

2) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses ketenangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab, sambal bertatap muka antara pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban. Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui informasi – informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilaksanakan oleh penelitian tidak digunakan pertanyaan instrument khusus, tapi hanya sebagai penguat data penelitian tingkat profesionalisme guru.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, parasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah di dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi

penelitian menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah dokumentasi, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya. Dengan demikian metode ini di pakai untuk memperoleh data sekunder tentang : keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana nilai siswa. Dan juga digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang peran sartifkai guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memiliah miliah data menjasi satuan yang dapat dikeola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang pentingnya untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah proses mencari menyusun secara sisrematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, disusun secara sistematis, kemudian memperesentasikan kesimpulan hasil penelitiannya kepada orang lain.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan perkumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek aspek tertentu. Dalam peneliti ini, produksi data dilakukan dengan cara merekam wawamcara, kemudiaan membuat verbatim dari wawancara tersebut, setelah itu memilih data - data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan mengendali ulang data yang masih perlu untuk di perjelas.

3) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraiaan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan pemecahan tersebut.

Dalam penelitian ini, penyajikan data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

4) Verifikasi Data

Langkah-langkah yang terakhir penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang falid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjadi focus penelitian yang di fokuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa focus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

G. Uji Keabasahan Data

Setelah data yang peneliti perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*.Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti di lapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.

H. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan yaitu di SMK SMTI Banda Aceh, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran

data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penelitian laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang di proleh untuk penelitian yang berkenaan dengan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh, dalam hal ini melakukan pendataan awal dengan mengumpulkan beberapa data terkait dengan lokasi penelitian di SMK SMTI Banda Aceh, dengan demikian peneliti akan di uraikan dalam pembahasan hasil berikut.

1. Sejarah SMK SMTI Banda Aceh

Sekolah Menengah Kejuruan SMK SMTI Banda Aceh didirikan pada tanggal 2 September 1965 dengan nama Sekolah Teknik Industri Menengah Atas (STIMA) oleh Pemerintah Aceh. Tujuan didirikan sekolah ini adalah untuk mengisi kekosongan tenaga kerja di daerah Aceh baik di perusahaan/industri maupun instansi pemerintah. Pada masa itu SMK SMTI Banda Aceh berada di bawah binaan pemerintah Aceh[37].

Kemudian pada tahun 1985 pemerintah Aceh menyerahkan kepemilikan SMK- SMTI Banda Aceh ke pemerintah pusat dengan SK nomor: 235/M/SK/6/1985 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI). Dengan demikian sejak tahun 1985 sampai saat ini SMK SMTI Banda Aceh menjadi milik pemerintah pusat di bawah binaan Pusat

[37] Dukumentasi Arsip SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (RI).

Pada tahun 2010 SMK-SMTI Banda Aceh sesuai dengan kesepakatan Bersama antara kementerian Perindustrian dengan kementerian Pendidikan Nasional nomor: 358/M-IND/6/2010 dan no. 06/VI/KB/2010 tentang penyelenggaraan dan pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan Pada Sekolah Analis Kimia dan Sekolah Menengah Teknologi Industri, maka nama SMTI Banda Aceh berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMK-SMTI) Banda Aceh. Berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 09/SJ-IND/PER/10/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Reposisi Pengembangan Unit Pendidikan dan Balai Diklat Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

2. Profile SMK SMTI Banda Aceh

Berikut ini adalah gambaran atau profile tempat lokasi dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di Jl. Twk. Hasyim Banta Muda No. 24 Mulia, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh SMK SMTI Banda Aceh berlokasi di Gampong Mulia Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh.[38]

Tabel 4.1: Profil SMK SMTI Banda Aceh

Profil SMK SMTI Banda Aceh	
Nama Sekolah	SMK SMTI Banda Aceh
NPSN	10110454

[38] Dukumentasi Arsip SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

Alamat	Jl. Twk. Hasyim Banta Muda
Kode Pos	23213
Desa/Keluruhan	Mulia
Kecamatan	Kuta Alam
Kab. Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh / 5 hari
Bentuk Pendidikan	SMK
Rombongan belajar	26
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
No. SK Pendirian	235/M/SK/6/1985
Tanggal SK Pendirian	1985-06-24
No. SK Operasional	77/M-IDN/PER/8/2011
Tanggal SK Izin Operasional	2011-08-12
Akreditasi	A
Kurikulum	K13
Status BOS	BersediaMenerima
No Sertifikasi ISO	9001:2008
Website	https://smksmtiaceh.sch.id
Istagram	@smtiaceh

3. Visi dan Misi SMK SMTI Banda Aceh

Berikut ini adalah visi SMK SMTI Banda Aceh:

Menjadi penyelenggara pendidikan kejuruan industry sektor agro yang *excellence,* berwawasan lingkungan dan bertaraf internasional.

Misi SMK SMTI Banda Aceh:

1. Menyelenggarakan pendidikan kejuruan dual *system* dengan STEM *Learning* model bertaraf internasional.
2. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan ekosistem IKM.
3. Mengembangkan kompetensi industry 4.0 melalui pembangunan satelit PIDI 4.0.
4. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi LSP.
5. Mengembangkan kelas industri. Penerapkan program sekolah berwawasan lingkungan (*Green School*). [39]

4. Tenaga Pendidik / Guru SMK SMTI Banda Aceh

Berikut adalah jumlah tenaga pendidik di SMK SMTI Banda Aceh tahun ajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut:[40]

Tabel 4.2: Jumlah Tenaga Pendidik SMK SMTI Banda Aceh

Uraian	Guru	PTK
Laki-laki	23	51
Perempuan	39	46

[39] Dukumentasi Arsip SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[40] Dukumentasi Arsip SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

Total	**62**	**97**

Berikut ini adalah jumlah tenaga pendidik berdasarkan status di SMK SMTI Banda Aceh.[41]

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Status

Status	Jumlah
PNS	
GTT	
Honor	
Total	40

5. Keadaan Murid SMK SMTI Banda Aceh

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun ajaran 2022-2023 di SMK SMK SMTI Banda Aceh memiliki 745 orang siswa/siswi yang terdiri dari 451 orang siswa laki-laki dan 294 siswi perempuan. Berikut ini adalah jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan kelas di SMK SMTI Banda Aceh.[42]

Tabel 4.5: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkatan	Jumlah
10	
11	
12	
Total	**745**

[41] Dukumentasi Arsip SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[42] Dukumentasi Arsip SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, 20 Juni 2023

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan yaitu di SMK SMTI Banda Aceh, selanjutnya akan dipaparkan berdasarkan urutan tujuan penelitian, yaitu:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Guru di SMTI Banda Aceh

Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan kepala sekolah dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan dalam peningkatan profesionalisme guru. Ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar guru-guru dilembaga pendidikannya menjadi guru yang professional antara lain adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Menjabarkan visi dan Misi Sekolah

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh:

Pertanyaan Pertama: Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah menjabarkan visi sekolah dalam peningkatkan profesionalisme guru?

Kepala sekolah menjawab:

> "Dalam hal ini saya sebagai kepala sekolah tentunya akan mengadakan sebuah rapat bila pihak kementrian atau pihak sekolah meng-*uprade* visi misi sekolah dan ini tentunya akan dibahas pada agenda Raker pada awal tahun pembelajaran baru. Dan kami akan membuat rapat guna membahas visi dan misi tersebut dan tentunya saya akan menjelaskan

> tentang visi dan misi sekolah ini. Dan sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya salah satu hal yang dapat meningkatkan mutu sekolah adalah profesionalisme seorang guru dan tentunya sangat berpengaruh, dan disini dalam hal kompetensi profesionalisme guru tentunya kami atau saya sebagai kepala sekolah akan membekali seorang guru itu sesuai dengan visi dan misi sekolah SMK SMTI Banda Aceh.[43]

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh dapat kita ketahui bahwa dalam peningkatan profesionalisme guru kepala sekolah akan menjelaskan lebih lanjut mengenai visi dan misi saat awal tahun ajaran baru, hal ini sangat diperlukan karena profesionalisme seorang guru sangat penting dan tentunya harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sebagai tenaga pendidik yang harus mempunyai kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Hal ini juga sudah sesuai dengan pernyataan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Guru 1 menjawab:

> "Tentunya kepala sekolah akan menjelaskan bagaimana visi dan misi sekolah kedepannya pada saat tahun awal ajaran dan untuk meningkatkan profesional guru juga kami melakukan magang ke dinas industry dalam jangka waktu sebulan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan visi sekolah ini.[44]

Guru 2 menjawab: "Dalam memahami visi misi sekolah tentunya sangat diperlukan untuk profesionalisme guru, dan cara bapak kepala sekolah

---

[43] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 21 Juni 2023
[44] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, , 23 Juni 2023

menjabarkan visi misi sekolah yaitu dengan mengadakan rapat pada tahun ajaran baru".[45]

Berdasarkan pernyataan guru 1 dan guru 2 menjelaskan bahwa kepala sekolah menjabarkan visi dan misi sekolah dalam peningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh yaitu dengan mengadakan rapat pada tahun ajaran baru (raker) dan disinilah kepala sekolah akan menjabarkan visi dan misi sekolah. Dan hal ini sudah sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah guru-guru mampu memahami bagaimana visi-visi tersebut dapat direalisasikan?

Kepala sekolah menjawab: "sejauh ini guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh sudah memahami visi dan misi tersebut dan tentunya sekolah juga merealisasikan visi tersebut sesuai dengan yang telah disusun".[46]

Dalam merealisasikan visi sekolah sekolah SMK SMTI Banda Aceh sudah mengimplementasikan visi sesuai dengan yang telah dijabarkan dan sejauh ini tenaga pendidik atau guru di SMK SMTI Banda Aceh sudah memahami mengenai visi dan misi sekolah. Hal ini diperlukan karena sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalisme seorang guru.

Dan mengenai Apakah guru di SMK SMTI Banda Aceh mampu atau tidaknya memahami bagaimana visi-visi yang telah dijabarkan dan apakah dapat direalisasikan maka berikut pernyataan yang dijabarkan oleh guru SMK SMTI Banda Aceh.

---

[45] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[46] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh

Guru 1 menjawab:

"Masih kurang memahami apalagi visi misi yang diatur oleh kementerian industri, yang jelas kepala sekolah ketika tahun ajaran membuat perjanjian dengan hal memajukan sekolah (target sekolah), salah satunya adalah membuat program-program unggulan, kalaupun misalnya kami tidak paham tapi *InsyaAllah* dari kepala sekolah sendiri sudah sangat paham mengenai hal ini. Terkait dengan kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru disini tentunya berhubungan dengan kualitas sekolah misalnya seperti program dual sistem, jadi untuk program ini tentunya harus disusun kurikulumnya dengan pihak industri, rata-rata semua kebijakan sekolah ini pada saat guru menyusun SKP diawal tahun pembelajaran semua waka itu mengacu pada semua SKP yang diisikan oleh guru yang tentunya mengacu pada kontrak kerja guru.[47]

Guru 2 menjawab:

"Tentunya pada sekolah unggul ada yang namanya perjanjian korpu, dan untuk meningkatkan profesionalisme guru harus mengacu dengan kontrak Dan juga mengacu pada target kedepannya. Tapi mengenai misinya itu saudah sangat banyak dan di kementrian ada lagi yang menjadi pusat keunggulan terkait visi-misi itu yang sekolah *dual sistem*, lulusan yang berkompeten yang berstandar internasional, harus mempunyai sertifikat, dan itu target yang harus dicapai dan sasaran mutu tersebut harus mengacu pada kontrak kerja yang tadi yang disebut perkin (perjanjian kinerja), jadi setiap kepala sekolah SMTI itu adanya perkin dan perkin itu dan sementara di pendidikan kalau misalnya target lulusan yang kompeten itu harus 100% jadi kita harus melihat itu dibawah korget apa, nanti korget yang dibawahnya itu menjabarkan lagi misalnya kalau di SMTI ini harus ada sertifikat kompetensi dan itu berada dibawah BNSP, dan sementara di pendidikan untuk meluluskan siswa siswa yang kompeten berarti kurikulumnya harus sesuai dengan yang kompeten tadi, misalnya waktu uji kornen misalnya skemanya itu tentang destilasi berarti di kurikulum guru harus mengacu mengajar pada kompetensi yang akan menjadi target lulusan. Itu salah satunya saja sebenarnya ada 10. Kalau visi dan misi disini masih sangat umum dan yang lebih spesifiknya ada di Perkin (perjanjian kinerja) tersebut. Dan itu menjadi sasarana kinerja dan tanggungjawab kepala sekolah pada kementerian industry dan kalau visi misi semua keumum tetapi yang dijabarkan lebih ke perkin (perjanjian kinerja) dan harus terealisasi dalam jangka waktu yang ditentukan. Jadi begini kepala sekolah berjanji pada kementrian diantaranya itu ada jumlah lulusan yang kompeten 100% nah ini dia mau kasih kesiapa itu yang bertanggungjawab sehingga lulusan yang kompeten sehingga kepala

[47] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

> sekolah menunjukkan siapa yang akan bertanggungjawab. Misalnya ibu A sebagai koordinator kegiatan kurikulum sehingga koorget kurikulum harus memikirkan cara bagaimana target tersebut dapat tercapai. Artinya setiap kegiatan atau visi kepala sekolah itu harus berkerjasama dengan semua anggota sekolah yang tentunya memiliki tanggungjawab masing-masing. Jadi semua korget itu mengacu pada kebijakan sekolah. Dan masing-masing jabatan mempunyai target atau sasaran kinerja untuk mencapai tujuan dan tentunya memahami hal yang demikian.[48]

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa masih visi dan misi sekolah masih sulit dipahami oleh guru tetapi disini guru-guru sudah mengerti bagaimana kurikulum sekolah ini serta perkin (perjanjian kinerja) sehingga dalam hal ini sudah mengetahui target yang harus dicapai artinya setiap kegiatan atau visi kepala sekolah itu harus berkerjasama dengan semua anggota sekolah yang tentunya memiliki tanggungjawab masing-masing.

Jadi semua korget itu mengacu pada kebijakan sekolah. Dan masing-masing jabatan mempunyai target atau sasaran kinerja untuk mencapai tujuan dan tentunya setiap korget harus memahami cara kerjanya masing- masing.

b. Menganalisis Peluang, Tantangan, Kekuatan Dan Kelemahan sekolah

Pertanyaan selanjutnya: Salah satu strategi yang paling penting dalam peningkatan guru, khususnya pada profesionalisme guru adalah dengan cara menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah menganalisis hal yang demikian?

Kepala sekolah menjawab:

[48] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

> "Dalam hal ini saya sebagai kepala sekolah akan mengajak seluruh masyarakat sekolah untuk meninjau terlebih dahulu dengan menganalisis dan melihat kejadian yang terjadi dilapangan agar bisa menganalisis lebih lanjut mengenai peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah. Dalam memecahkan suatu masalah kami akan melihat berapa persen masalah ini berpeluang positif, atau bahkan nanti akan menjadi tantangan kedepannya. Kalau kita kaitkan dengan profesionalisme guru, misalnya sekarang sudah adanya 4.0 dan disini tentunya ada peluang, ada kekuatan, tantangan, serta kelemahan bagi guru dan sekolah.[49]

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah cara menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah pada peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan meninjau terlebih dahulu kondisi yang terjadi di lapangan lalu akan memusyarahkan bersama anggota sekolah lainnya, dan nantinya disinilah kepala sekolah beserta staf lainnya meninjau dan mengambil keputusan mengenai hal tersebut.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah bapak sebagai kepala sekolah mempunyai cara khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab:

> "Sebenarnya mengenai cara khusus atau metode yang saya lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang menunjang kualitas guru, seperti pelatihan diklat, seminar, magang di dinas perindustrian serta memberikan dukungan kepada guru- guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk saat ini mungkin hanya itu upaya yang dapat saya lakukan sebagai kepala sekolah sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru". [50]

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh mengenai cara khusus dalam peningkatan profesionalisme guru ada beberapa

[49] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 21 Juni 2023
[50] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 21 Juni 2023

hal yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan, yang menunjang kualitas guru, seperti magang di dinas perindustrian, pelatihan diklat, seminar serta memberikan dukungan kepada guru- guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kepala sekolah sudah memiliki metode atau cara tersendiri untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMTI Banda Aceh, dan dalam membangun kinerja guru yang profesional adalah dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan diklat dan memberikan izin kepada guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.[51]

Pertanyaan selanjutnya: Apakah cara khusus yang bapak implementasikan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab:

> "*Alhamdulillah*, sejauh ini dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja memberikan dampak yang positif karena dengan adanya pembekalan yang memadai terhadap profesionalisme guru maka pendidikan yang sekolah kita berikan akan lebih berkualitas dan terpercaya, walaupun belum sempurna 100% tetapi setidaknya kami berusaha yang terbaik untuk memberikan pendidikan yang berkualitas".[52]

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas dapat kita pahami bahwa untuk saat ini atau sejauh ini dengan adanya kegiatan-kegiatan khusus tersebut sudah memberikan dampak yang positif. Adanya pembekalan yang memadai terhadap profesionalisme guru terhadap

[51] Hasil Observasi di SMK SMTI Banda Aceh, 19 Juni 2021
[52] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 21 Juni 2023

pendidikan maka pendidikan yang diberikan akan lebih berkualitas dan terpercaya, walaupun di SMK SMTI Banda Aceh belum sempurna 100% tetapi SMK SMTI Banda Aceh selalu berusaha yang terbaik untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

Hal diatas juga dikemukan lebih lanjut oleh guru-guru di SMK SMK SMTI Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Pertanyaan selanjutnya: salah satu strategi yang paling penting dalam peningkatan guru, khususnya pada profesionalisme guru adalah dengan cara menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah. Bagaimana cara kepala sekolah dan bapak/ibu sebagai guru menganalisis hal yang demikian?

Guru 1 menjawab:

> "Untuk itu kami sebagai guru dan juga kepala sekolah melihat dulu kelemahan yang ada di sekolah ini, artinya kita menganalisis dulu mulai dari siswa yang masuk sarana dan prasana untuk menunjang pembelajaran yang memadai. Di awal tahun ajaran kita menganalisis berapa kekuatan kita, apa kelebihan kita, apa yang kita andalkan. Misalnya kelemahan kita pada sarana yang tidak memadai atau kurangnya dana, dan disini kita akan mencari solusi dengan membuat pengadaan sarana, itu semua akan dianalisis diawal pada saat Raker dan semua akan dibahas pada saat itu. Setelah itu kita analisis satu-satu rupanya disini ada yang kurang misalnya seperti laboratorium yang tidak cukup ruangannya, kami akan menganalisis lebih lanjut dan mungkin mungkin hal itu terjadi karena siswanya yang meningkat sehingga ada beberapa penambahan-penambahan yang harus ditinjau kembali.[53]

Guru 2 menjawab:

> "Dengan menganalisis hal yang yang terjadi di lapangan contohnya kelemahan misalnya siswa tahun ini lebih sedikit di banding tahun kemarin dan itu merupakan kelemahan dan disini kita akan memikirkan

[53] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

> cara agar tahun depan siswa meningkat, jadi sebelum program yang kita jalankan kita sudah menganalisis terlebih dahulu. Misalnya seperti sumber daya yang ada, sarana dan prasarana yang tersedia, dimana kami memperhatikan kelemahan, kekuatan begitu juga dengan tantangan misalnya seperti penanganan siswa, kekuatan kita ada di dana yang memadai tapi kelemahan kita mungkin pada kurangnya motivasi siswa dan itu akan kita terus analisis dan dalam peningkatan profesionalisme guru kurang lebihnya akan dilakukan hal yang sama.[54]

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa di SMK SMTI Banda Aceh dalam menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah dengan melakukan pengamatan dan peninjauan lebih lanjut tentang masalah-masalah yang dihadapi sekolah tidak hanya dengan problemnya saja tetapi dalam mengadakan sebuah program SMK SMTI Banda Aceh juga melakukan yang namanya analisis terhadap peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah kepala sekolah mempunyai cara khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab:

> "Tentu saja ada, karena sudah di kontrak oleh sekolah dan sekolah pasti meningkatkan profesionalisme guru dan salah satunya guru akan dibekali dengan magang, guru diberikan izin untuk mengikuti diklat, dan *non* guru di bekali dengan PPG, ini merupakan salah satu bentuk kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesional guru. Karena kalau di SMTI banyak guru yang dari *non*-pendidikan ada yang dari dari fakultas teknik ekomomi dan lain-lain sebagainya. Bagi *non*- guru itu nanti wajib ikut PPG kemudian melakukan diklat-diklat pelatihan. kebijakan yang paling khusus yaitu magang pada dinas industri supaya semua guru sama inisiatif dalam mengajarkan tentang industri. Dan cara lainnya adalah dengan mengadakan diklat-diklat disekolah."[55]

---

[54] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

[55] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Guru 2 menjawab:

> "Dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan misalnya pengadaan diklat-diklat. Kebijakan yang paling khusus yang diwajibkan adalah magang pada dinas industri sepaya semua guru sama inisiatif dalam mengajarkan industri kepada peserta didik. Dan diadakan diklat-diklat disekolah misalnya jika ada program baru seperti adanya kurikulum merdeka dan kita pihak sekolah tentunya membuat khusus susunan bahan ajaran nanti yang khusus untuk sekolah ini yaitu diklat penyusunan modul berbasis kompetensi".[56]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mempunyai cara khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh yaitu dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan serta magang kepada guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh.

Kepala sekolah juga mendukung guru-guru untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dan kepala sekolah juga mempunyai suatu kebijakan khusus dalam peningkatan profesionalisme guru dan wajib dilakukan oleh semua guru adalah pelatihan diklat dan magang di dinas industri agar semua guru mempunyai potensi yang sama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini dapat kita pastikan penyataan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh sudah sesuai dengan yang dikemukan oleh kepala sekolah.

Dan berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dalam hal memberikan dan mendukung penuh bagi guru-guru yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi juga sudah sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang bahwa Untuk melanjutkan jenjang

[56] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

pendidikan yang lebih tinggi di SMK SMTI Banda Aceh mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah kepada guru-guru agar lebih berkompeten dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pelatihan atau seminar juga didapatkan dengan baik oleh guru-guru SMK SMTI Banda Aceh.[57]

Pertanyaan selanjutnya: Apakah cara khusus yang diimplementasikan kepala sekolah memberikan efek yang positif terhadap perkembangan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab:

> "iya tentu saja memberikan dampak yang positif bukan hanya kepada guru tapi untuk siswanya juga. Misalnya dengan adanya pendidikan dan pelatihan diklat, tentunya pengetahuan yang kita dapatkan semakin bertambah dan meluas, dan lebih berpengalaman, yang intinya semakin berkembang. Sekarang SMK SMTI Banda Aceh sudah memulai diklat yang membahas 4.0, ada juga diklat yang industry. Yang mengikuti diklat 4.0 tentunya yang masih muda-muda yang IT nya masih bagus dan semua dianalis yang seperti saya jelaskan tadi mengenai dengan peluang dan juga kelemahannya. Kalau yang junior ini tentunya harus mengembangkan ide-ide dan membuat program yang belum orang lakukan dan kalau yang senior ini mungkin hanya bagian menganalisis saja" [58]

Guru 2 menjawab:

> "Iya tentu saja memberikan dampak positif bagi setiap guru. Karena pelatihan diklat itu mengikuti perkembangan zaman bukan hanya diklat guru untuk pendidikan saja tetapi diklat-diklat yang menambah ilmu dan perkembangan pola pikir. Misalnya guru SMK harus ada sertifikat kompetensi jadi di pengembangan SDM, jadi setiap guru harus ada diklatnya yang harus diikuti yang belum ada sertifikasi kita usulkan terus. Sementara di sekolah ini ada 11 orang yang belum sertifikasi dan 4 orang *alhamdulillah* sudah kita usulkan sertifikasi, dan ada beberapa orang baru lulus cpns itu belum memenuhi syarat untuk sertifikasi".[59]

---

[57] Hasil Observasi di SMK SMTI Banda Aceh, 19 Juni 2023
[58] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[59] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

Berdasarkan paparan guru 1 dan 2 dapat kita pahami bahwa cara khusus yang diimplementasikan kepala sekolah sudah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh.

Mengenai hal ini ada beberapa guru yang wajib mengikuti pelatihan diklat agar bisa lolos tahab sertifikasi. Sementara di sekolah SMTI Banda Aceh ada 11 orang yang belum sertifikasi dan 4 orang *alhamdulillah* sudah diusulkan sertifikasi, dan ada beberapa orang baru lulus cpns itu belum memenuhi syarat untuk sertifikasi.[60]

c. Membina Komunikasi yang Baik dengan Rekan Kerja

Pertanyaan selanjutnya: Dalam sebuah lembaga tentunya harus membina kerja sama dan komunikasi yang baik. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah membina suatu hubungan dan komunikasi yang baik khususnya dalam peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab: "cara kami membina suatu hubungan yang baik yaitu dengan cara melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan baik, jika ada hal-hal yang berkaitan dengan sekolah atau kinerja maka akan selesaikan baik-baik, baik itu itu secara langsung maupun tidak langsung (*via online*). [61]

Kepala sekolah menjelaskan bahwa membina suatu hubungan yang baik dalam lingkungan kerja yaitu dengan membina interaksi yang baik

[60] Dukumentasi Arsip SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[61] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

terhadap sesama warga sekolah baik itu interaksi secara langsung maupun tidak langsung (*online*).

Dan hal ini juga dikemukakan oleh guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Pertanyaan selanjutnya: Dalam sebuah lembaga tentunya harus membina kerja sama dan komunikasi yang baik. Bagaimana cara kepala sekolah membina suatu hubungan dan komunikasi yang baik khususnya dalam peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab:

> "komunikasi itu ada yang interaktif adajuga yang *non*-interaktif ada via langsung ada via grup *whats App.* Ada beberapa grup misalnya seperti grup raker dan grup masing-masing korget. Masing masing korget itu untuk komunikasi kita membuat grup dengan melibatkan kepala sekolah karena kan sudah diberikan wewenang khusus dalam menyukseskan program sekolah dan kita diberikan hak khusus, misalnya seperti saya diberikan wewenang khusus masalah ujian semester atau misalnya rapat penanganan khusus kita mau memakai orang luar dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi peserta didik kita dan kita meminta persetujuan kepala sekolah yang intinya kita akan berkomunikasi ada via langsung maupun via *online.*[62]

Guru 2 menjawab: "komunikasi itu ada yang interaktif ada juga yang *non*-interaktif ada via langsung ada via grup *whats App".*[63]

Berdasarkan paparan guru 1 dan 2 dapat kita pahami bahwa dalam membina kerja sama dan komunikasi yang baik kepala sekolah sudah melakukan komunikasi yang baik khususnya dalam peningkatan guru-guru di

[62] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[63] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

SMK SMTI Banda Aceh baik itu komunikasi interaktif maupun *non*-interaktif melalui via grup *whats App.*

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana cara kepala sekolah menjaga dan meningkatkan motivasi terhadap peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab:

> "Salah satu motivasi yang diberikan kepala sekolah yaitu dengan memberikan izin dalam mengikuti pelatihan, karena kalau tidak adanya izin dari kepala sekolah maka kita tidak dapat melakukan kegiatan tersebut. Dan itu merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh dan bahkan hal ini diprogramkan pada program sekolah berarti dia sudah mendukung untuk meningkatkan profesionalisme guru".[64]

Guru 2 menjawab:

> "Salah satu motivasi yang diberikan kepala sekolah yaitu dengan memberikan izin dalam mengikuti pelatihan, karena kalau tidak adanya izin dari kepala sekolah maka kita tidak dapat melakukan kegiatan tersebut. Dan itu merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh.[65]

Berdasarkan paparan guru 1 dan 2 dapat kita pahami bahwa motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh terhadap guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu memberikan dukungan penuh kepada setiap guru-guru yang ada disekolah.

Dan hal ini dibuktikan dengan adanya guru-guru yang sudah bertanggungjawab dengan tugas yang diembankan kepadanya. dan dalam membina kerja sama dan komunikasi yang baik kepala sekolah sudah melakukan komunikasi yang baik khususnya dalam peningkatan guru-guru di

[64] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[65] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

SMK SMTI Banda Aceh baik itu komunikasi interaktif maupun *non*-interaktif melalui via grup *whats App.*

d. Menjaga Dan Meningkatkan Motivasi Kerja Pendidik

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana cara bapak menjaga dan meningkatkan motivasi terhadap peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab:

> "Dalam meningkatkan motivasi terhadap peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh mungkin hal yang saya lakukan adalah memberikan dukungan penuh kepada setiap guru-guru yang ada disekolah ini sehingga untuk saat ini yang saya lihat sebagai kepala sekolah guru-guru di sekolah ini bertanggunjawab penuh terhadap tugas-tugas yang diberikan".[66]

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh terhadap guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu memberikan dukungan penuh kepada setiap guru-guru yang ada disekolah. Dan hal ini dibuktikan dengan adanya guru-guru yang sudah bertanggungjawab dengan tugas yang diembankan kepadanya.

Dan hal ini sudah sesuai dengan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan bahwasanya guru sudah bertanggungjawab terhadap proses belajar mengajar tetapi juga masih ada sebagian guru yang tidak professional dalam melakukan proses belajar mengajar.[67]

Dan dalam hal pemberian motivasi ini akan ada lebih baiknya jika kepala sekolah menambahkan bentuk pemberian motivasi misalnya seperti

---

[66] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

[67] Hasil Observasi di SMK SMTI Banda Aceh, 19 Juni 2023

memberikan penghargaan atau intensif dan memberikan kesempatan untuk maju, mendatangkan para ahli serta lebih terbuka dan mengadakan *sharing* dengan sesama guru.

Pertanyaan selanjutnya: Dalam hal ini apakah bapak sebagai sekolah memberikan *reward* (hadiah) kepada guru atau tenaga pendidikan untuk peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab: "tentu saja ada, nanti akan berikan kami berikan *reward* berupa sertifikat".[68]

Pemberikan *reward* kepada guru atau tenaga pendidikan untuk peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh yaitu dengan pemberian sertifikat, dalam hal ini belum adanya pemberian *reward* berupa hadiah tetapi dengan memberikan sertifikat juga merupakan salah satu bentuk dukungan dan penghargaan kepada guru-guru.

Pertanyaan selanjutnya: Dalam hal ini apakah kepala sekolah pernah memberikan *reward* (hadiah) kepada guru atau tenaga pendidikan untuk peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab: "Tentu saja ada, hanya saja belum ada *reward* yang berbentuk hadiah".[69]

Guru 2 menjawab:

> "Iya ada, dan karna sekolah kita dibawah kementrian perindustrian itu kita banyak terikat dengan kedisiplinan, jadi kedisiplinan itu kan banyak jadi kalau di guru itu mungkin masuk tepat waktu dan kemudian karena kita pegawai-pegawai yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik tidak hanya guru tetapi kepada semua pegawai yang diberikan

[68] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[69] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

> semacam sertifikat. Tapi kalau untuk guru-guru yang berprestasi itu masih jarang ditempat kita dikasih *reward* kadang kadang bentuk *reward* itu seperti perjalanan dinas. Dan mungkin ada bentuk *reward* berupa liburan tambahan kepada pegawainya".[70]

Berdasarkan paparan guru 1 dan 2 dapat kita pahami bahwa kepala sekolah sudah memberikan *reward* berupa sertifikat saja, dan diharapkan untuk kedepannya kepala sekolah dapat memberikan *reward* berupa hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi dan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Jadi, Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, jadi guru diatas dapat kita pahami bahwa untuk saat ini atau sejauh ini dengan adanya kegiatan-kegiatan khusus tersebut sudah memberikan dampak yang positif. Adanya pembekalan yang memadai terhadap profesionalisme guru terhadap pendidikan maka pendidikan yang diberikan akan lebih berkualitas dan terpercaya, walaupun di SMK SMTI Banda Aceh belum sempurna 100% tetapi SMK SMTI Banda Aceh selalu berusaha yang terbaik untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan guru di SMK SMTI Banda Aceh dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) penjabaran visi dan misi dilakukan pada awal tahun ajaran baru. (2) Memberikan pendidikan dan pelatihan yang menunjang kualitas guru, seperti magang di dinas perindustrian, pelatihan diklat, seminar serta memberikan dukungan kepada guru- guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (3) Kepala sekolah dan guru di SMK SMTI Banda Aceh

[70] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh

membina suatu hubungan yang baik dalam lingkungan kerja. (4) Memberikan motivasi yaitu memberikan dukungan penuh kepada setiap guru-guru yang ada disekolah.

2. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Profesionalisme Guru di SMK SMTI Banda Aceh

Perencanaan kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan pada peningkatan profesionalisme agar tenaga pendidik menjadi guru yang yang bermutu dan berkualitas serta mempunyai keahlian pada bidang yang diempuninya masing-masing sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

a. Formulasi kebijakan

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh:

Pertanyaan Pertama: Dalam membuat sebuah perencanaan pada peningkatan profesionalisme guru, tentunya bapak sebagai kepala sekolah akan merumuskan formulasi kebijakan. Formulasi kebijakan seperti apakah yang bapak gunakan khususnya pada peningkatan profesional guru?

Kepala sekolah menjawab:

> "Pada formulasi kebijakan-kebijakan setiap korget itu mengacu pada kebijakan-kebijakan kepala sekolah, dan itu tergantung pada besar atau kecilnya keterlibatan kita. Kalau kita membuat perencanaan setiap korget itu tentunya mempunyai tanggungjawab apa yang harus diselesaikan dan selanjutnya kita akan mengadakan rapat semua anggota yang korget itu duduk bersama dan merencakan. Jadi, untuk formulasinya itu tidak semua ditentukan oleh kepala sekolah, jadi setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. Itu

> mengacu kepada kebijakan dari pusat yaitu kebijakan perkin kepala sekolah".[71]

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh dalam membuat sebuah perencanaan pada peningkatan profesionalisme guru formulasi kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah formulasinya itu tidak semua ditentukan oleh kepala sekolah, jadi setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. Itu mengacu kepada kebijakan dari pusat yaitu kebijakan perkin kepala sekolah dan nantinya akan disetujui oleh kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan melibatkan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab: "Iya tentu saja".[72]

Mengenai dengan formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan di SMK SMTI Banda Aceh tentu saja sudah melibatkan guru-guru.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana tahapan yang bapak susun sebagai kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan?

Kepala sekolah menjawab:

> "Dalam menyusun sebuah kebijakan tentunya saya sebagai kepala harus mengacu pada dinas industri, memang benar saya sebagai kepala sekolah bisa membuat kebijakan tersendiri tetapi patokan saya tetap di pusat sehingga yang pertama saya akan mendapat uraian dari pimpinan, dan selanjutnya ada yang namanya perkin (perjanjian kinerja) dari perkin pusat diturunkan ke korget, selanjutnya dari korget ke guru".[73]

---

[71] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[72] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[73] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh kepala sekolah SMTI Banda Aceh dapat kita simpulkan bahwa tahapan yang disusun dalam merumuskan kebijakan harus mengacu pada dinas industry, pertama kepala sekolah akan mendapat uraian dari pimpinan, dan selanjutnya ada yang namanya perkin (perjanjian kinerja), dari perkin pusat diturunkan ke korget, selanjutnya dari korget ke guru.

Pertanyaan selanjutnya: Dalam merumuskan kebijakan terhadap perencanaan peningkatan profesionalisme guru apakah sudah membuahi hasil yang positif?

Kepala sekolah menjawab: "iya tentu saja untuk saat ini sudah membuahi hasil yang positf".[74]

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh kepala sekolah SMTI Banda Aceh dapat kita simpulkan bahwa dalam merumuskan kebijakan terhadap perencanaan peningkatan profesionalisme guru apakah sudah membuahi hasil yang positif.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru di SMK SMTI Banda Aceh:

Pertanyaan Pertama: Dalam membuat sebuah perencanaan pada peningkatan profesionalisme guru, tentunya ibu/bapak sebagai guru dan juga kepala sekolah akan merumuskan formulasi kebijakan. Formulasi kebijakan seperti apakah yang kepala sekolah gunakan khususnya pada peningkatan profesional guru?

[74] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Guru 1 menjawab:

> "Setiap korget itu mengacu pada kebijakan-kebijakan kepala sekolah dan tergantung pada besar atau kecilnya keterlibatan kita. Kalau kita membuat perencanaan setiap korget itu tentunya mempunyai tanggungjawab apa yang harus diselesaikan terus kita akan mengadakan rapat semua anggota yang di korget itu duduk bersama dan merencakan. Jadi, untuk formulasinya itu tidak semua ditentukan oleh kepala sekolah, jadi setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. Itu mengacu kepada kebijakan dari pusat yaitu kebijakan perkin kepala sekolah".[75]

Guru 2 menjawab: "setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. Itu mengacu kepada kebijakan dari pusat yaitu kebijakan perkin kepala sekolah".[76].

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk formulasinya itu tidak semua ditentukan oleh kepala sekolah, jadi setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. Itu mengacu kepada kebijakan dari pusat yaitu kebijakan perkin kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan melibatkan ibu/bapak sebagai guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab: "Tentu saja, artinya guru ketika menyusun SKP juga mengacu kepada perkin. Semua harus mengacu untuk mencapai tujuan yang sama".

Guru 2 menjawab: "iya, tentu saja".[77]

---

[75] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[76] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[77] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Dalam formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan sejauh ini sudah melibatkan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana tahapan yang kepala sekolah susun dalam merumuskan kebijakan terhadap peningkatan profesionalisme guru?

Guru 1 menjawab:

> "Pertama sejauh ini akan dapat uraian dari pimpinan, lalu dari perkin pusat diturunkan ke korget, selanjutnya dari korget ke guru. Di SMK SMTI ini tentunya sudah mempunyai target tersendiri tapi targetnya itu kalau mau ditambahkan lagi boleh tetapi yang 10 tadi itu wajib. Jadi, kebijakan pada kebijakan sekolah ini pada dasarnya harus mengacu pada kebijakan yang telah ditentukan oleh pusat".[78]

Guru 2 menjawab:

"Pertama sejauh ini akan dapat uraian dari pimpinan, lalu dari perkin pusat diturunkan ke korget, selanjutnya dari korget ke guru. Di SMK SMTI ini tentunya sudah mempunyai target tersendiri tapi targetnya itu kalau mau ditambahkan lagi boleh tetapi yang 10 tadi itu wajib. Jadi, kebijakan pada kebijakan sekolah ini pada dasarnya harus mengacu pada kebijakan yang telah ditentukan oleh pusat".[79]

Dapat disimpulkan bahwa tahapan yang kepala sekolah susun dalam merumuskan kebijakan terhadap peningkatan profesionalisme guru itu sudah mempunyai target tersendiri tapi targetnya dan masih bisa ditambahkan lagi tetapi yang 10 itu wajib. Jadi, kebijakan pada kebijakan sekolah ini pada dasarnya harus mengacu pada kebijakan yang telah ditentukan oleh pusat.

---

[78] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[79] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

b. Implementasi Kebijakan

Pertanyaan selanjutnya: Apakah implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan?

Kepala sekolah menjawab: "iya tentu saja, *Alhamdulillah* implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan".

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh kepala sekolah SMTI Banda Aceh dapat kita simpulkan bahwa implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh:

Pertanyaan selanjutnya: Dalam merumuskan kebijakan terhadap perencanaan peningkatan profesionalisme guru apakah sudah membuahi hasil yang positif?

Guru 1 menjawab: "iya tentu saja sejauh ini sudah membuahi hasil yang positif".[80]

Guru 2 menjawab: "iya tentu saja".[81]

Pertanyaan selanjutnya: Apakah implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan?

[80] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[81] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Guru 1 menjawab: “Iya tentu saja”.[82]

Guru 2 menjawab:

> “Iya tentu saja, dan setiap kegiatan yang sudah direncanakan itu sudah ada pemantauannya. Dan setiap kebijakan yang dikeluarkan dipantau melalui aplikasi. Jadi orang pusat bisa melihat kebijakan apa-apa saja dan sudah sampai mana sudah perkembangan program-program yang ada di SMK SMTI Banda Aceh. [83]

Implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan setiap kebijakan yang dikeluarkan dipantau melalui aplikasi.

c. Evaluasi Kebijakan

Pertanyaan selanjutnya: Dalam hal ini apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru?

Kepala sekolah menjawab: “iya itu sudah pasti dilakukan karena kalau evaluasi tidak tidak dilakukan maka kita tidak tau sejauah mana sebuah program yang kita buat berhasil atau tidak sehingga sangat perlu bagi sekolah ini untuk mengevaluasi”.[84]

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh kepala sekolah SMTI Banda Aceh dapat kita simpulkan bahwa sebagai kepala sekolah sudah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru karena tanpa adanya evaluasi maka sekolah tidak akan tau seberapa berhasilnya program yang dibuat.

---

[82] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[83] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[84] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh mengenai tentang evaluasi kebijakan:

Pertantanyaan selanjutnya: Dalam hal ini apakah kepala sekolah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru?

Guru 1 menjawab: "iya tentunya akanada evaluasi untuk melihat seberapa efisien kegiatan yang kita laksanakan".[85]

Guru 2 menjawab: "iya tentu saja kami melaksanakan evaluasi". [86]

Berdasarkan paparan guru 1 dan 2 dapat kita pahami bahwa kepala sekolah sudah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam peningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh dengan membentuk formulasi kebijakan, setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. Mengenai dengan formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan di SMK SMTI Banda Aceh tentu saja sudah melibatkan guru-guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK SMTI Banda Aceh

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh:

[85] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[86] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

a. Kendala

Pertanyaan Pertama: Bagaimana kendala bapak sebagai kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab: "sejauh ini tidak ada kendala berarti walaupun ada kendala tentunya akan kita selesaikan dengan mencari solusi lain, dan disini kendala yang saya lihat itu pada "waktu" dimana jam pelatihan atau magang sering bentrok dengan jam pembelajaran".[87]

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah sejauh ini yang menjadi faktor penghambat atau kendala yaitu pada waktu, dimana jam pelatihan atau magang sering bentrok dengan jam pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah kemampuan profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh masih menjadi faktor penghambat?

Kepala sekolah menjawab: "sejauh ini *Alhamdulillah* sudah bisa diatasi dan kedepannya tetap kami tingkatan kemampuan professional guru".[88]

Kepala sekolah mengemukakan bahwa sejauh ini pada kemampuan professional guru tidak ada kendala atau faktor penghambat.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah sudah adanya kesesuaian keahlian guru?

Kepala sekolah menjawab: "mungkin ada satu dua orang yang masih kurang, tetapi tetap kami bekali dengan pelatihan dan pendidikan guru dan

[87] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023
[88] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 20 Juni 2023

Alhamdulillah juga rata-rata guru di sini sudah sesuai dengan kompetensinya atau keahliannya".[89]

Mengenai adanya kesesuaian keahlian guru mungkin masih ada sekitar satu atau dua orang tetapi dalam hal ini guru yang bersangkutan akan terus di bekali dengan dengan pelatihan dan pendidikan guru dan *Alhamdulillah* juga rata-rata guru di SMK SMTI Banda Aceh sudah sesuai dengan kompetensinya atau keahliannya.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah tingkat kesejahteraan guru akan menjadi faktor penghambat terhadap profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Kepala sekolah menjawab: "*alhamdulillah* sejauh ini sudah stabil dan tidak ada kendala".[90]

Mengenai tingkat kesejahteraan guru tidak menjadi faktor penghambat terhadap profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh dan sejauh ini sudah stabil dan tidak ada kendala.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru di SMK SMTI Banda Aceh:

Pertanyaan Pertama: Bagaimana kendala ibu/bapak sebagai guru sekolah peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab: "sejauh ini belum kendalanya yang kami rasakan mungkin misalnya bentrok jam ngajar sama jadwal magang dan cari guru pengganti juga susah."

---

[89] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[90] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Guru 2 menjawab:

> "Kalau untuk peningkatan profesionalisme guru sejauh ini belum ada paling nanti kendala gurunya atau sering disebut kendala pribadi sehingga guru tersebut yang tidak mau melaksanakan diklat atau pelatihan lainnya dan *insyaallah* kalau dari sekolah sudah melakukan yang terbaik".[91]

Mengenai peningkatan profesionalisme guru guru 1 dan 2 mengemukakan sejauh ini belum ada kendala yang berat tetapi ada satu hal yang menjadi kendala guru di SMK SMTI Banda Aceh atau sering disebut kendala pribadi sehingga guru tersebut yang tidak mau melaksanakan diklat atau pelatihan lainnya.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah kemampuan profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh masih menjadi faktor penghambat?

Guru 1 menjawab: "tidak, justru untuk kemampun kompetensi profesionalisme rata-rata sudah bagus, jadi dalam penerimaan guru di SMTI itu punya *grade* jadi kalau misalnya *grade* kurang itu tidak akan lulus di sekolah ini".[92]

Guru 2 menjawab: "tidak ada rata-rata sudah memiliki profesionalisme yang baik".[93]

Kemampuan profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh tidak menjadi faktor penghambat dan rata-rata sudah memiliki profesionalisme yang baik.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah sudah adanya kesesuaian keahlian guru?

Guru 1 menjawab: "iya tentu saja sudah ada kesuaian".

---

[91] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[92] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[93] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Guru 2 menjawab: “iya tentu saja sudah ada kesuaian tapi masih ada satu dua orang yang tidak berkesesuaian dengan keahlian tapi untuk 98% sudah mencapai target. [94]

Di SMK SMTI Banda Aceh sudah adanya kesesuaian keahlian guru tapi masih ada satu dua orang yang tidak berkesesuaian dengan keahlian tapi untuk 98% sudah mencapai target.

b. Faktor Pendukung

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana faktor pendukung yang bapak rasakan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab: “diberikan fasilitas berupa laptop, dan dibekali dengan ilmu-pengetahuan seperti mengadakan diklat, pendidikan dan pelatihan dan sebagainya”. [95]

Guru 2 menjawab: “fasilitas yang memadai yang diberikan kepada guru sehingga hal ini sangat menjadi faktor pendukung dalam hal peningkatan profesionalisme guru”. [96]

Berdasarkan pernyataan guru 1 dan 2 yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh diberikan fasilitas berupa laptop, dan dibekali dengan ilmu-pengetahuan seperti mengadakan diklat, pendidikan dan pelatihan dan sebagainya.

---

[94] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[95] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023
[96] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh, 23 Juni 2023

Pertanyaan selanjutnya: Apakah tingkat kesejahteraan guru akan menjadi faktor penghambat terhadap profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh?

Guru 1 menjawab: "kesejahteraannya sudah terjamin, dan gajinya pun sudah tidak telat, tepat waktu setiap tanggal 1 dan tidak ada hambatan kalau dari segi kesejahteraan tidak ada kendala".[97]

Guru 2 menjawab: "kesejahteraannya sudah terjamin".[98]

Berdasarkan paparan guru 1 dan 2 tingkat kesejahteraan guru tidak menjadi faktor penghambat terhadap profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung di SMK SMTI Banda Aceh adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pembelajaran sehingga dalam peningkatan profesionalisme guru bisa dilakukan dengan baik. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh adalah pada 'waktu' dikarenakan waktu yang digunakan pada pelatihan atau magang sering bentrok dengan jam pembelajaran sehingga guru di SMK SMTI Banda Aceh merasa hal ini tidak kondusif terlebih sangat sulit mencari guru pengganti.

---

[97] Wawancara dengan guru 1 SMK SMTI Banda Aceh
[98] Wawancara dengan guru 2 SMK SMTI Banda Aceh

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu di SMK SMTI Banda Aceh selanjutnya akan dipaparkan berdasarkan urutan tujuan penelitian, yaitu:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Guru di SMTI Banda Aceh

a. Menjabarkan Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah dan guru di SMK SMTI Banda Aceh dapat kita ketahui bahwa dalam peningkatan profesionalisme guru penjabaran visi dan misi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, hal ini sangat diperlukan karena profesionalisme seorang guru sangat penting dan tentunya harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sebagai tenaga pendidik yang harus mempunyai kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dalam merealisasikan visi sekolah sekolah SMK SMTI Banda Aceh sudah mengimplementasikan visi sesuai dengan yang telah dijabarkan dan sejauh ini tenaga pendidik atau guru di SMK SMTI Banda Aceh sudah memahami mengenai visi dan misi sekolah. Hal ini diperlukan karena sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalisme seorang guru.

b. Menganalisis Peluang, Tantangan, Kekuatan dan Kelemahan

Kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah pada peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan meninjau terlebih dahulu kondisi yang terjadi di lapangan lalu akan memusyarahkan bersama anggota sekolah lainnya, dan nantinya disinilah kepala sekolah beserta staf lainnya meninjau dan mengambil keputusan mengenai hal tersebut.

Kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh mengenai cara khusus dalam peningkatan profesionalisme guru ada beberapa hal yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan, yang menunjang kualitas guru, seperti magang di dinas perindustrian, pelatihan diklat, seminar serta memberikan dukungan kepada guru- guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kepala sekolah dan guru SMTI Banda Aceh menyatakan bahwa sejauh ini dengan adanya kegiatan-kegiatan khusus tersebut sudah memberikan dampak yang positif. Adanya pembekalan yang memadai terhadap profesionalisme guru terhadap pendidikan maka pendidikan yang diberikan akan lebih berkualitas dan terpercaya, walaupun di SMK SMTI Banda Aceh belum sempurna 100% tetapi SMK SMTI Banda Aceh selalu berusaha yang terbaik untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

c. Membina Komunikasi yang Baik dengan Rekan Kerja

Kepala sekolah dan guru di SMK SMTI Banda Aceh menjelaskan bahwa membina suatu hubungan yang baik dalam lingkungan kerja yaitu dengan membina interaksi yang baik terhadap sesama warga sekolah baik itu interaksi secara langsung maupun tidak langsung (*online*).

d. Menjaga dan Meningkatkan Motivasi Kerja Pendidik

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh terhadap guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu memberikan dukungan penuh kepada setiap guru-guru yang ada disekolah. Dan hal ini dibuktikan dengan adanya guru-guru yang sudah bertanggungjawab dengan tugas yang diembankan kepadanya.

Dan hal ini sudah sesuai dengan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan bahwasanya guru sudah bertanggungjawab terhadap proses belajar mengajar tetapi juga masih ada sebagian guru yang tidak professional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dan dalam hal pemberian motivasi ini akan ada lebih baiknya jika kepala sekolah menambahkan bentuk pemberian motivasi misalnya seperti memberikan penghargaan atau intensif dan memberikan kesempatan untuk maju, mendatangkan para ahli serta lebih terbuka dan mengadakan *sharing* dengan sesama guru.

2. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Profesionalisme Guru di SMK SMTI Banda Aceh

a. Formulasi Kebijakan

Mengenai perencanaan kepala sekolah SMK SMTI Banda Aceh dalam peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan proses perencanaan dengan membuat formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan untuk sebuah perencanaan di SMK SMTI Banda Aceh dan dalam hal ini tentu saja sudah melibatkan guru-guru. Dan berdasarkan yang telah diuraikan oleh kepala sekolah dan juga guru di D\SMK SMTI Banda Aceh dapat kita simpulkan bahwa tahapan yang disusun dalam merumuskan kebijakan harus mengacu pada dinas industry, pertama kepala sekolah akan mendapat uraian dari pimpinan, dan selanjutnya ada yang namanya perkin (perjanjian kinerja), dari perkin pusat diturunkan ke korget, selanjutnya dari korget ke guru.

b. Implementasi Kebijakan

Dalam merumuskan kebijakan terhadap perencanaan peningkatan profesionalisme guru juga sudah membuahi hasil yang positif serta implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan kepala sekolah juga sudah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru.

c. Evaluasi

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh kepala sekolah SMTI Banda Aceh dapat kita simpulkan bahwa sebagai kepala sekolah sudah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru karena tanpa adanya evaluasi maka sekolah tidak akan tau seberapa berhasilnya program yang dibuat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK SMTI Banda Aceh.

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu instansi terlebih pada lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari pada faktor pendukung dan penghambat dan tidak terkecuali pada peningkatan profesionalisme guru. Dan yang menjadi faktor pendukung di SMK SMTI Banda Aceh adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pembelajaran sehingga dalam peningkatan profesionalisme guru bisa dilakukan dengan baik.

b. Kendala

Dan yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh adalah pada ‘waktu’ dikarenakan waktu yang digunakan pada pelatihan atau magang sering bentrok dengan jam pembelajaran sehingga guru di SMK SMTI Banda Aceh merasa hal ini tidak kondusif terlebih sangat sulit mencari guru pengganti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi peningkatan guru di SMK SMTI Banda Aceh dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) penjabaran visi dan misi dilakukan pada awal tahun ajaran baru. (2) Memberikan pendidikan dan pelatihan yang menunjang kualitas guru, seperti magang di dinas perindustrian, pelatihan diklat, seminar serta memberikan dukungan kepada guru- guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (3) Kepala sekolah dan guru di SMK SMTI Banda Aceh membina suatu hubungan yang baik dalam lingkungan kerja. (4) Memberikan motivasi yaitu memberikan dukungan penuh kepada setiap guru-guru yang ada disekolah.
2. Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh dengan membentuk formulasi kebijakan, setiap korget pada rapat kerja akan memaparkan program-programnya. Mengenai dengan formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan di SMK SMTI Banda Aceh tentu saja sudah melibatkan guru-guru.
3. Yang menjadi faktor pendukung di SMK SMTI Banda Aceh adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pembelajaran sehingga dalam peningkatan profesionalisme guru bisa dilakukan dengan baik. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam

peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh adalah pada ‘waktu’ dikarenakan waktu yang digunakan pada pelatihan atau magang sering bentrok dengan jam pembelajaran sehingga guru di SMK SMTI Banda Aceh merasa hal ini tidak kondusif terlebih sangat sulit mencari guru pengganti.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dalam hal pemberian motivasi ini akan ada lebih baiknya jika kepala sekolah menambahkan bentuk pemberian motivasi misalnya seperti memberikan penghargaan atau intensif dan memberikan kesempatan untuk maju, mendatangkan para ahli serta lebih terbuka dan mengadakan *sharing* dengan sesama guru.
2. Diharapkan kepada sekolah agar menjabarkan visi sekolah dengan lebih rinci dan detail sehingga semua tenaga bisa memahami dan mengimplementasikan visi dan misi dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini agar bermanfaat bagi semua warga pendidikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mukhtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka

Alwildayanto. 2018. Arifin Suking, Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif.* Bandung: Cendekia Press

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Isnpiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press

Asmani. 2010. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Jakarta: Bumi Aksara

Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fadillah, Nur. 2019. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan. *Skripsi*. Medan: Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya

Fattah, Nanang. 2015. *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya

Imran, Ali 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Proses, Produk Dan Masa Depannya.* Jakarta: Bumi Askara

Isjoni. 2015. *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Marno. 2007. *Islam By Management And Leadehip: Tujuan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Lintas Pustaka

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* 2007. Bandung: Renaja Rosdakarya

Mudlofir, Ali. 2012. *Penddik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers

Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengmbangkan Budaya Mutu.* Malang: UIN Maliki Press

Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sartifikasi guru*. Bandung: Remeja Rosdakarya

Mulyasa. 2011. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa. 2011. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi Dan Sartifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, Irwan dan Amiruddin Siahaan. 2016. *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintia

Rambe, Linda Sari. 2018. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantau prapat. *Skripsi*. Medan: Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

Simatupang, Sofia Barkah. 2021. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasana serta Prestasi Siswa. (Studi Kasus SDI Mohammad Hatta Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Surakhmad, Winarno. 1993. *Dasar Dan Teknik Interaksi Mengajar Dan Belajar*. Bandung: Tarsito

Syafruddin. 2016. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat

Tim Depag RI. 2004. *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2010. *Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3680/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah d. Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi terseb yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syar untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dar Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 17 Februari 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Ismail Anshari, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Syafruddin, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Fitia Ananda
NIM : 170 206 106
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMK SMTI Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Maret 2022
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

embusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6272/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar
2. Kepala SMK SMTI Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITIA ANANDA / 170206106**
Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Beurawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 02 Juli 2023

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMTI BANDA ACEH
Jl. Tgk. Dilang No. 50 Banda Aceh 23123, Banda Aceh
Telp. (0651) 8082603 Fax. (0651) 29982

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/1053/BPSDMI/SMTI-Aceh/KR/VI/2023

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Fitia Ananda
NIM	: 170206106
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / MPI
Universitas	: Universitas Islam Negeri Ar -Raniry
Alamat	: Beurawe

Benar yang nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "**Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK SMTI Banda Aceh**" pada tanggal 6 s.d. 22 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 23 Juni 2023
Kepala

Junaidi

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang diamati	Keterangan
1	Metode kepala sekolah sekolah dalam membangun kinerja yang profesional.	Metode yang dilakukan oleh kepala sekolah SMTI Banda Aceh dalam membangun kinerja guru yang profesional adalah dengan cara cara mengadakan pendidikan dan pelatihan diklat dan memberikan izin kepada guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2	Pengembangan studi lanjut pendidikan ke jenjang lebih tinggi (S2 atau S3, pelatihan atau seminar, kelompok kerja atau diskusi kelompok guru seperi KKG.	Untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di SMK SMTI Banda Aceh mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah kepada guru-guru agar lebih berkompeten dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pelatihan atau seminar juga didapatkan dengan baik oleh guru-guru SMK SMTI Banda Aceh.
3	Kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru	Menurut pengamatan peneliti kepala sekolah masih kurang dalam memberikan arahan kepada tenaga pendidik atau guru namun sudah baik dalam hal memberikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK SMTI Banda Aceh.
4	Tanggungjawab guru terhadap proses belajar mengajar	Dalam hal ini guru sudah bertanggungjawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah namun masih ada sebagian guru yang tidak professional dalam melakukan proses belajar mengajar.
5	Interaksi educatif antara kepala sekolah dan guru	Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan masih kurangnya interaksi educatif antara kepala sekolah dan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh.
6	Sarana belajar yang menunjang bagi peserta didik	Dalam hal sarana dan prasarana di SMK SMTI Banda Aceh sudah sangat baik. Tersedia fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar dan mengajar peserta didik.

LEMBAR WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana kepala sekolah dalam strategi peningkatan guru di SMK SMTI Banda Aceh?	1. Menjabarkan visi kedalam misi target mutu; 2. Menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah; 3. Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; 4. Membina komunikasi yang baik dengan rekan kerja. 5. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan.	Kepala sekolah	1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah menjabarkan visi sekolah dalam peningkatkan profesionalisme guru? 2. Apakah guru-guru mampu memahami bagaimana visi-visi tersebut dapat direalisasikan? 3. Salah satu strategi yang paling penting dalam peningkatan guru, khususnya pada profesionalisme guru adalah dengan cara menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah menganalisis hal yang demikian? 4. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mempunyai cara khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh? 5. Apakah cara khusus yang bapak implementasikan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?

				6. Dalam sebuah lembaga tentunya harus membina kerja sama dan komunikasi yang baik. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah membina suatu hubunga dan komunikasi yang baik khususnya dalam peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh? 7. Bagaimana cara bapak menjaga dan meningkatkan motivasi terhadap peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh? 8. Dalam hal ini apakah bapak sebagai sekolah memberikan *reward* (hadiah) kepada guru atau tenaga pendidikan untuk peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?
			Guru	9. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh. Bagaimana cara bapak kepala sekolah menjabarkan visi sekolah dalam peningkatkan profesionalisme ibu/bapak sebagai guru di SMK SMTI Banda Aceh? 10. Apakah bapak sebagai guru mampu memahami bagaimana visi-visi yang telah dijabarkan dan apakah dapat direalisasikan? 11. Salah satu strategi yang paling penting dalam peningkatan guru, khususnya pada profesionalisme guru adalah dengan cara

				menganalisis peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah. Bagaimana cara kepala sekolah dan bapak/ibu sebagai guru menganalisis hal yang demikian? 12. Apakah kepala sekolah mempunyai cara khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh? 13. Apakah cara khusus yang diimplementasikan kepala sekolah memberikan efek yang positif terhadap perkembangan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh? 14. Dalam sebuah lembaga tentunya harus membina kerja sama dan komunikasi yang baik. Bagaimana cara kepala sekolah membina suatu hubunga dan komunikasi yang baik khususnya dalam peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh? 15. Bagaimana cara kepala sekolah menjaga dan meningkatkan motivasi terhadap peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh? 16. Dalam hal ini apakah kepala sekolah pernah memberikan *reward* (hadiah) kepada guru atau tenaga pendidikan untuk peningkatan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh?
2	Bagaimana	1. Formulasi kebijakan;	Kepala Sekolah	17. Dalam membuat sebuah perencanaan pada

	perencanaan kepala sekolah dalam peningkatkan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh?	2. Implementasi kebijakan; dan 3. Evaluasi kebijakan.		peningkatan profesionalisme guru, tentunya bapak sebagai kepala sekolah akan merumuskan formulasi kebijakan. Formulasi kebijakan seperti apakah yang bapak gunakan khususnya pada peningkatan profesional guru? 18. Apakah formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan melibatkan guru-guru di SMK SMTI Banda Aceh? 19. Bagaimana tahapan yang bapak susun sebagai kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan? 20. Dalam merumuskan kebijakan terhadap perencanaan peningkatan profesionalisme guru apakah sudah membuahi hasil yang positif? 21. Apakah implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan? 22. Dalam hal ini apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru?
			Guru	23. Dalam membuat sebuah perencanaan pada peningkatan profesionalisme guru, tentunya ibu/bapak sebagai guru dan juga kepala

				sekolah akan merumuskan formulasi kebijakan. Formulasi kebijakan seperti apakah yang kepala sekolah gunakan khususnya pada peningkatan profesional guru? 24. Apakah formulasi kebijakan atau perumusan kebijakan sebuah perencanaan melibatkan ibu/bapak sebagai guru di SMK SMTI Banda Aceh? 25. Bagaimana tahapan yang kepala sekolah susun dalam merumuskan kebijakan terhadap peningkatan profesionalisme guru? 26. Dalam merumuskan kebijakan terhadap perencanaan peningkatan profesionalisme guru apakah sudah membuahi hasil yang positif? 27. Apakah implementasi kebijakan pada peningkatan profesionalisme guru berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan? 28. Dalam hal ini apakah kepala sekolah melakukan evalusi terhadap kebijakan yang telah implementasikan khususnya pada peningkatan profesionalisme guru?
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme	1. Kemampuan profesional; 2. Upaya professional; 3. Waktu yang dicurahkan; 4. Kesesuian antara keahlian; dan	Kepala Sekolah	29. Bagaimana kendala bapak sebagai kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh? 30. Apakah kemampuan profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh masih menjadi

	guru di SMK SMTI Banda Aceh?	5. Tingkat kesejahteraan.		faktor penghambat? 31. Apakah sudah adanya kesesuaian keahlian guru? 32. Bagaimana faktor pendukung yang bapak rasakan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh? 33. Apakah tingkat kesejahteraan guru akan menjadi faktor penghambat terhadap profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh?
			Guru	34. Bagaimana kendala ibu/bapak sebagai guru sekolah peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh? 35. Apakah kemampuan profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh masih menjadi faktor penghambat? 36. Apakah sudah adanya kesesuaian keahlian guru? 37. Bagaimana faktor pendukung yang bapak rasakan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK SMTI Banda Aceh? 38. Apakah tingkat kesejahteraan guru akan menjadi faktor penghambat terhadap profesional guru di SMK SMTI Banda Aceh?

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar 01. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SMTI Banda Aceh

Gambar 02. Wawancara dengan Guru-guru SMK SMTI Banda Aceh

Gambar 03. Prestasi Siswa SMK SMTI Banda Aceh

Gambar 04. Pemandangan Bagian Luar SMK SMTI Banda Aceh